

**MEDIA KARIKATUR SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA KELAS VIII A
SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH**

SKRIPSI
diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
MUHAMMAD IBRAHIM
NIM 08201244012

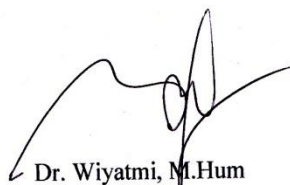
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Media Karikatur sebagai Media Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelas VIII A SMP N 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah* telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, April 2013
Pembimbing I,



Dr. Wiyatni, M.Hum
NIP 19650510 199001 2 001

Yogyakarta, April 2013
Pembimbing II,



Esti Swatika Sari, M.Hum
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Media Karikatur dalam sebagai Media Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelas VIII A SMP N 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M. Pd	Ketua		26/06 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum	Sekretaris		26/06 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji I		24/06 2013
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Penguji II		25/06 2013

Yogyakarta, 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ibrahim

NIM : 08201244012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

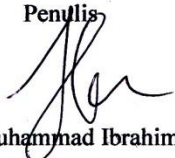
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Media Karikatur sebagai Media Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelas VIII A SMP N 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Penulis

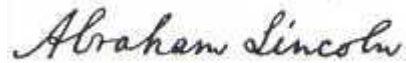

Muhammad Ibrahim

MOTTO

Sekarang aku hanya ingin berjalan tapi pasti, karena apa gunanya berlari jika aku hanya salah jalan, dan apa gunanya terbang jika tempatku bukan di awan.

(H.Q)

"Better to remain silent and be thought a fool, than to speak and remove all doubt"

A handwritten signature in cursive script that reads "Abraham Lincoln". The ink is dark and the handwriting is fluid, characteristic of the original signature.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk : Bapak dan Ibu yang luar biasa

Terimakasih telah memberikann semuanya untukku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Media Karikatur sebagai Media Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kelas VIII A SMP N 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa bangga, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada ibu Dr. Wiyatmi, M. Hum. dan ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, keikhlasan, dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Tidak lupa juga kepada bapak Setyawan Pudjiono, M.Pd. selaku penasehat akademik, yang selama ini senantiasa memberi motivasi kepada saya.

Ucapan terima kasih secara khusus saya berikan kepada segenap keluarga yang selalu memberikan doa restu dan dukungan moral sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih saya berikan kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008 kelas AB, kelas GH, dan kelas IJK, serta teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu menjadi tempat bercanda tawa dan berbagi ilmu. Terima kasih kepada Icha, Phyta, Yusnida, Ida yang secara banyak membantu selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga saya berikan kepada teman-teman yang pernah bersama-sama eksis dalam kepengurusan HIMA PBSI 2009 dan 2010 dan BEM FBS 2011 serta DPM UNY 2012, yang telah memberikan waktu luangnya untuk belajar bersama tentang keorganisasian di kampus. Terima kasih kepada semua teman-teman teater Mishbah, Sangkala, Sarkem, Relung, P4TK, yang mau menampung saya untuk belajar teater dan membentuk saya menjadi seperti sekarang. Tidak lupa juga untuk teman-teman yang merupakan aktifis maupun yang bukan aktifis keluarga besar PKM FBS UNY, yang menjadi tempat belajar hidup yang sungguh luar biasa, dan teman-teman LOVE yang mitosnya sungguh luar biasa. Kemudian tidak lupa untuk teman-teman The Simple Life dan KFK Management yang senantiasa bersama-sama giat untuk memperoleh sesuatu hal yang bermakna dalam hidup bersama saya.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, saya telah berusaha dengan maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Penulis



Muhammad Ibrahim

DAFTAR ISI

halaman

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Drama	7

a. Drama sebagai Naskah.....	8
b. Drama Sebagai Pertunjukan.....	8
2. Unsur –unsur Drama.....	11
a. Plot atau Alur Cerita.....	11
b. Babak.....	11
c. Adegan.....	11
d. Tokoh Cerita atau Karakter	12
e. Dialog	13
f. Tema.....	13
g. Petunjuk Teknis atau Teks Samping	14
h. Latar.....	14
i. Lakuan	15
3. Menulis Kreatif Naskah Drama	15
4. Media Pembelajaran	
a. Pengertian Media Pembelajaran	18
b. Karakteristik Media Pembelajaran	19
c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran	20
5. Karikatur	21
6. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Karikatur	22
a. Pemilihan Karikatur	23
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	27
 BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian	31

1. Siklus I.....	31
a. Subsiklus I	
1) Perencanaan	31
2) Implementasi Tindakan.....	32
3) Pemantauan	33
4) Refleksi	33
b. Subsiklus II	33
1) Perencanaan	33
2) Implementasi Tindakan.....	33
3) Pemantauan	34
4) Refleksi	34
2. Siklus II	34
a. Subsiklus I.....	34
1) Perencanaan	34
2) Implementasi Tindakan.....	35
3) Pemantauan	35
4) Refleksi	35
b. Subsiklus II	36
1) Perencanaan	36
2) Implementasi Tindakan.....	36
3) Pemantauan	36
4) Refleksi	37
3. Observasi	37
4. Refleksi.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi atau Monitoring Kelas	38
2. Wawancara	39
3. Angket	39
4. Tes Menulis (Naskah Drama).....	39
5. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	40

1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	40
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	40
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	41
1. Indikator Keberhasilan Proses	41
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	41
H. Validitas dan Reliabilitas Data	42
1. Validitas Data	42
2. Reliabilitas Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Deskripsi Setting Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	46
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	47
1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Naskah Drama.....	47
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Naskah Drama dengan Media Karikatur dalam Surat Kabar <i>Kompas</i>	52
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	53
1) Perencanaan.....	53
2) Implementasi Tindakan	54
a) Pertemuan Pertama.....	54
b) Pertemuan Kedua.....	56
3) Pemantauan/Pengamatan.....	58
a) Observasi Proses.....	58
b) Observasi Hasil.....	61
4) Refleksi.....	64
a) Positif.....	65
b) Negatif	65
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	65
1) Perencanaan	66

2) Implementasi Tindakan	66
c) Pertemuan Pertama	68
d) Pertemuan Kedua	68
3) Pemantauan/Pengamatan	69
c) Observasi Proses	69
d) Observasi Hasil	71
4) Refleksi	71
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media	
Karikatur dalam Surat Kabar <i>Kompas</i>	78
C. Pembahasan	80
1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Naskah Drama	80
2. Pelaksanaan Menulis Naskah Drama dengan Media Karikatur	
dalam Surat Kabar <i>Kompas</i>	82
D. Evaluasi Hasil Penelitian	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Hasil Penelitian	112
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	117
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	118
Lampiran 3. Karikatur Surat Kabar <i>Kompas</i>	131
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Situasi Belajar	134
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	137
Lampiran 6. Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama	138
Lampiran 7. Angket Pratindakan dan Pascatindakan	140

Lampiran 8. Catatan Lapangan	142
Lampiran 9. Hasil Naskah Drama Siswa.....	152
Lampiran 10. Tabel Skor dan Nilai Menulis Naskah Drama Siswa	162
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran	165
Lampiran 12. Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan	168
Lampiran 13. Transkrip Wawancara.....	170
Lampiran 14 Hasil Dokumentasi Penelitian	172
Lampiran 15 Perizinan	176

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46
Tabel 2. Hasil Angket Tahap Pratindakan	48
Tabel 3. Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Mertoyudan Tahap Pratindakan	48
Tabel 4. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I	59
Tabel 5. Skor Keterampilan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIIIA Siklus I.....	62
Tabel 6. Peningkatan Skor Rata-rata Pratik Menulis Pratindakan dan Siklus I	64
Tabel 7. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II	70
Tabel 8. Skor Keterampilan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIIIA Siklus II	73
Tabel 9. Peningkatan Skor Rata-rata Pratik Menulis Siklus I dan Siklus II	75
Tabel 10. Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II.....	72
Tabel 11. Hasil Angket Pascatindakan.....	77
Tabel 12. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Pascatindakan.....	79

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1.	Model Penelitian Tindakan Kelas	29
Gambar 2.	Foto Guru Menjelaskan tentang Materi Drama	56
Gambar 3.	Foto Salah Satu Siswa sedang Mengembangkan Kerangka Berdasarkan Media Karikatur	58
Gambar 4.	Foto Guru sedang Menjawab Pertanyaan Siswa Berkaitan Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Media Karikatur	60
Gambar 5.	Foto Salah Satu Siswa Membacakan Hasil Naskah Dramanya di Depan Kelas	69
Gambar 6.	Karikatur Subjek S1	86
Gambar 7.	Karikatur Subjek S1	90
Gambar 8.	Karikatur Subjek S6.....	98
Gambar 9.	Karikatur Subjek S6.....	102
Gambar 10.	Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hitung dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	107

**MEDIA KARIKATUR SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA KELAS VIII A
SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN MAGELANG JAWA TENGAH**

Muhammad Ibrahim
NIM 08201244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan dengan menggunakan media karikatur.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memperoleh hasil yang optimal. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap pratindakan adalah 68,27, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus I adalah 72,51. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis naskah drama siswa tetapi belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Setelah tindakan siklus II, terjadi peningkatan dari segi hasil menulis naskah drama. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus II yaitu 77,63. Selain itu, terjadi peningkatan dari segi keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media karikatur dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan dalam menulis naskah drama.

Kata kunci: keterampilan menulis, naskah drama, karikatur, surat kabar Kompas, siswa SMP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang dimiliki semua orang. Bahasa adalah alat komunikasi atau alat untuk berinteraksi sesama manusia. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa seharusnya tidak menjadi masalah yang berarti untuk semua orang dalam berinteraksi. Hanya saja, berbahasa di sini harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam proses bahasa. Proses berbahasa akan lebih mudah jika kita sudah lebih mengenal dan memahami bahasa tersebut.

Menurut Tarigan (1994:1), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan tingkat tertinggi dari aspek-aspek yang lain. Keterampilan menulis bukan hal yang sulit untuk dipelajari, karena sebenarnya keterampilan menulis tidak membutuhkan seseorang yang pandai menulis atau mempunyai bakat menulis. Akan tetapi, keterampilan menulis dapat dilakukan dengan cara latihan terus-menerus dan secara bertahap.

Nurdiyanto (2001: 296), mengemukakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu, dikarenakan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Padahal pembelajaran menulis sudah diajarkan sejak dalam bangku sekolah dasar.

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran menulis sebaiknya diajarkan sejak dini. Proses belajar menulis tidak dapat langsung dikuasai dengan singkat, tetapi perlu latihan yang terus-menerus serta diperlukannya penguasaan unsur-unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri. Hal ini, belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah, terutama pada keterampilan menulis karya sastra, yang salah satunya adalah menulis naskah drama.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 29 Oktober 2012 diperoleh informasi bahwa letak kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah pada penggalian ide cerita. Menurut mereka, keterampilan menulis naskah drama adalah keterampilan yang sulit dan kurang menarik bagi siswa. Hal itu, berimbas dengan hasil tes keterampilan menulis naskah drama yang lebih rendah dari hasil diharapkan. Setelah berdiskusi dan merumuskan masalah serta solusi dengan guru kolaborator maka diputuskan untuk menjadikan kelas VIII A sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan kelas tersebut adalah kelas yang mempunyai nilai menulis naskah drama paling rendah sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk memberikan solusi dari pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, dengan menghadirkan media yang kreatif, agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Media yang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menulis naskah drama serta, mempermudah untuk

menggali ide kreatif siswa dalam menulis naskah drama, adalah media karikatur. Karikatur adalah gambar kartun yang cenderung memiliki muatan sindiran dan kritik tentang hal-hal yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat yang biasanya muncul pada surat kabar.

Karikatur dalam surat kabar *Kompas* adalah salah satu karikatur yang selalu mengangkat hal *up to date* yang terjadi dalam masyarakat, baik itu sebuah kritik, tanggapan, saran, maupun hal-hal yang sedang menjadi sorotan yang ada di masyarakat. Karikatur dalam surat kabar *Kompas* akan menjadi sebuah solusi yang baik bila digunakan sebagai media untuk merangsang siswa menulis naskah drama. Karikatur surat kabar *Kompas* juga akan membuat siswa lebih tertarik menulis naskah drama dapat membantu siswa menggali ide awal atau gagasan untuk mengawali cerita yang akan dibuat oleh siswa sehingga hasil naskah dramanya menjadi lebih baik.

Surat kabar *Kompas* yang merupakan surat kabar berskala nasional yang menyajikan karikatur berisi isu berskala nasional pula dan dengan grafis yang menarik. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini menyajikan karikatur dalam surat kabar *Kompas* menjadi media pembelajaran menulis drama untuk siswa. Diharapkan dengan media karikatur tersebut mampu memudahkan siswa dalam proses penggalian ide dalam menulis naskah drama.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis naskah drama masih rendah.
2. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama rendah.
3. Pembelajaran menulis naskah drama terkesan monoton.
4. Kurangnya inovasi media pembelajaran untuk penggalian ide siswa dalam menulis naskah drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Permasalahan yang diteliti adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media kariaktur pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah dengan media karikatur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah melalui penggunaan karikatur.

F. Manfaat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis naskah drama. Siswa akan belajar menggali ide menulis naskah drama menggunakan media karikatur.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tindakan dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis naskah drama. Terutama membantu siswa untuk menemukan ide sebagai gagasan awal cerita dari naskah drama yang akan ditulis dengan media yang inovatif.
- c. Bagi sekolah, digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dan dapat digunakan sebagai referensi dan bank naskah drama untuk ekstrakurikuler sekolah khususnya ekstrakurikuler teater.

G. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Karikatur merupakan gambar yang berisikan kritikan ataupun saran dan tanggapan kepada seorang tokoh. Karikatur juga bisa berupa satire dari sebuah keadaan yang sedang terjadi dalam masyarakat.
2. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami orang lain.
3. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon atau karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog/percakapan yang temanya diambil dari konflik kehidupan manusia.
4. Menulis naskah drama adalah suatu kegiatan yang melahirkan buah pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi dan menghidupkan kembali kejadian secara utuh yang berupa dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Beberapa konsep yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai naskah drama, menulis naskah drama, dan karikatur sebagai media pembelajaran.

1. Pengertian Drama

Moulton (via Waluyo, 2001:2), memberikan definisi drama sebagai hidup manusia yang dilukiskan dengan *action*. Drama juga dapat ditafsirkan sebagai gambaran kisah hidup manusia yang dituangkan dalam bentuk pementasan, disaksikan banyak orang dan didasarkan pada naskah, dengan media (dialog, gerak, laku, gesture, mimik), dengan musik atau tanpa alat musik pengiring (Harymawan, 1993:2). Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang dapat disejajarkan dengan fiksi (cerpen atau novel) dan puisi atau dapat disebut juga bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama (Harymawan, 1993:22).

Setelah mencermati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat tindakan dan dialog yang dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah naskah drama yang telah dipentaskan.

a. Drama sebagai Naskah

Sebagai karya sastra, bahasa drama adalah bahasa sastra karena itu sifat konotatif juga dimiliki seperti karya sastra yang lain. Akan tetapi, karena yang ditampilkan dalam drama adalah dialog, maka bahasa drama tidak sebauk bahasa puisi dan lebih cair daripada bahasa prosa. Sebagai potret atau tiruan kehidupan, dialog drama banyak berorientasi pada dialog yang hidup dalam masyarakat.

Wujud fisik naskah drama adalah dialog dan ragam tutur (Waluyo, 2001:6). Unsur-unsur naskah drama adalah plot atau alur (kerangka cerita), penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), latar atau *setting* (tempat kejadian), tema (nada dasar cerita), amanat (pesan pengarang), dan pentunjuk teknis (teks samping), lakuan. Menurut Waluyo (2001:31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk dan susunan naskah drama berbeda dengan cerita pendek atau novel. Cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sedangkan naskah drama tidak mengisahkan peristiwa secara langsung. Penuturan cerita dalam naskah drama diganti dengan percakapan antara tokoh. Jadi, naskah drama mengutamakan ucapan-ucapan atau dialog antar tokoh. Dari pembicaraan atau dialog antara tokoh tersebut penonton dapat menangkap dan mengerti isi cerita secara keseluruhan (Wiyanto, 2002: 31-32).

b. Drama sebagai Pertunjukkan

Menurut Wiyanto (2002: 12-16), membicarakan drama pasti akan banyak dijumpai istilah yang erat hubungannya dengan pementasan drama, antara lain

sebagai berikut: a) babak merupakan bagian dari lakon drama; b) adegan adalah bagian dari babak; c) prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama; d) epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan; e) dialog adalah percakapan para pemain; f) monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri; g) mimik adalah ekspresi gerak-gerik wajah untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain; h) pantomim adalah ekspresi gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain; i) pantomimik adalah perpaduan ekspresi gerak-gerik wajah dan gerak-gerik tubuh; j) *gesture* adalah gerak-gerak besar ,yaitu gerakan kaki, tangan atau kepala; k) bloking adalah aturan berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain; l) gait adalah tanda-tanda khusus pada cara berjalan dan cara bergerak pemain; m) *acting* adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkannya; n) aktor adalah orang yang melakukan akting; o) improvisasi adalah gerakan- gerakan atau ucapan-ucapan penyeimbang untuk lebih menghidupkan pemeranan; p) ilustrasi adalah iringan bunyi-bunyian untuk memperkuat suasana yang sedang digambarkan; q) kontemporer adalah lakon atau naskah serba bebas yang tidak terikat aturan atau kelaziman; r) kostum adalah pakaian para pemain yang dikenakannya pada saat memerankan tokoh cerita panggung; s) skenario adalah susunan garis-garis besar lakon drama yang akan diperagakan para pemain; t) panggung adalah tempat para aktor memainkan drama; u) layar adalah kain penutup panggung bagian depan yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan; v) penonton adalah semua orang yang hadir untuk

menyaksikan pertunjukan drama; w) sutradara adalah orang yang memimpin dan paling bertanggung jawab dalam pementasan drama.

Sementara itu, adapun yang harus diketahui tentang drama adalah jenis-jenis drama yang menurut Waluyo (2001:45-56), antara lain sebagai berikut: a) drama pendidikan disebut juga drama ajaran atau drama didaktis; b) drama duka (*tragedy*) adalah drama yang pada akhir cerita tokohnya mengalami kedukaan; c) drama ria (*comedy*) adalah drama yang menyenangkan; d) *closed* drama adalah jenis drama yang hanya indah untuk dibaca; e) drama teaterikal adalah drama untuk dipentaskan; f) drama romantik adalah jenis drama yang ditulis pada zaman romantik; g) drama adat adalah drama yang dimiliki dan mementingkan penggambaran adat suatu daerah, suku, atau masyarakat tertentu; h) drama liturgi adalah drama yang dikaitkan dengan upacara agama tertentu; i) drama simbolis atau disebut dengan drama lambang karena lakon tidak digambarkan secara langsung, namun menggunakan penyimbolan; j) monolog adalah drama yang hanya dipentaskan sendiri; k) drama lingkungan atau teater lingkungan dimana penonton dilibatkan dalam pementasan; l) komedi intrik (*intrigue comedy*) jenis komedi yang mengundang tawa penonton dengan susana yang diciptakan; m) drama mini kata (teater mini kata) jenis drama yang menggunakan kata seminimal mungkin; n) drama radio adalah drama yang diucapkan lewat radio; o) drama televisi dapat disebut pertunjukan drama televisi yang biasanya berupa sinetron; p) drama eksperimental adalah drama yang berasal dari hasil eksperimen dari pengarangnya; q) sosio drama adalah bentuk pendramatisan peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat; r) melodrama sering juga disebut

drama melodis; s) drama absurd ; t) drama improvisasi adalah drama yang pentasnya berupa improvisasi dari para pemainnya; u) drama sejarah adalah drama yang disusun berdasarkan fakta-fakta sejarah.

2. Unsur-unsur Drama

a. Plot atau Alur Cerita

Luxemburg, dkk (1989: 149), menyatakan bahwa alur merupakan konstruksi yang dibuat pengarang untuk menggambarkan sebuah deretan peristiwa yang secara logis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Dalam drama yang dibagi menjadi sejumlah babak, biasanya kita dapat menemukan detail tahapan cerita dalam setiap babak yang bisa dirinci ke dalam tahap-tahap tertentu. Bahkan tidak tertutup kemungkinan dalam setiap babak tersebut seakan-akan kita sudah dapat membentuk sebuah kesatuan cerita yang belum menggambarkan adanya klimaks dan penyelesaian.

b. Babak

Wiyanto (2002:12), babak merupakan bagian dari lakon drama. Satu lakon drama mungkin saja terdiri dari satu, dua atau tiga babak. Dalam pementasan, batas antara babak satu dengan babak lain ditandai dengan turunnya layar atau lampu panggung dimatikan sejenak.

c. Adegan

Wiyanto (2002:13), adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan bagian dari rangkaian

suasana-suasana dalam babak. Setiap kali terjadi pembagian adegan tidak selalu diikuti dengan penggantian setting.

d. Tokoh Cerita atau Karakter

Menurut Waluyo (2001:14), penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (drama *personae*) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya.

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Dari sisi sifatnya dalam cerita tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tokoh mayor, yakni tokoh yang bersifat penting, dan tokoh minor, yakni tokoh yang tidak terlalu penting. Dari sisi kedudukan dalam cerita, tokoh dapat digolongkan menjadi tiga, yakni (1) tokoh protagonis adalah tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan berperan sebagai penggerak cerita, (2) tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis, dan (3) tokoh kepercayaan adalah tokoh yang menjadi kepercayaan dari tokoh protagonis dan atau tokoh antagonis. Watak para tokoh dapat berfungsi sebagai (1) pendorong untuk terjadinya peristiwa, (2) penyebab gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa dimaksud, dan (3) pengungkapan buah pikir pengarang.

e. Dialog

Waluyo (2001:20-21), dialog harus bersifat estetis, artinya harus memiliki keindahan bahasa, bersifat filosofi dan mampu mempengaruhi keindahan. Ciri khas drama adalah naskah tersebut berupa dialog. Dalam menyusun dialog, pengarang harus memperhatikan pembicaraan tokoh. Ragam bahasa dalam dialog tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis maka diksi hendaknya dipilih sesuai dengan *dramatic-action* dari plot yang ada.

Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dialog dapat terjadi antara dua tokoh atau lebih yang memperhatikan perilaku atau watak masing-masing tokoh. Pada umumnya peranan dialog dalam teks dramatik adalah untuk menghidupkan tokoh atau membangun tokoh, watak, ruang, waktu, dan lakuan. Dalam dialog biasanya ada interaksi timbal balik atau ada reaksi dari lawan main. Hal ini yang sebagai ciri dan fungsi dari dialog.

f. Tema

Menurut Waluyo (2001:24), tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya. Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema dikembangkan melalui alur dramatik

dalam plot lewat tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang mungkin menimbulkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog.

g. Petunjuk Teknis atau Teks Samping

Menurut Waluyo (2001:29), teks samping mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog dan sebagainya. Teks samping biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dengan dialog misalnya dengan huruf miring atau huruf besar semua.

h. Latar

Menurut Waluyo (2001:23-24), *setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Ketiga dimensi setting ini tidak berdiri sendiri akan tetapi saling melengkapi sebagai salah satu unsur pembangun cerita. Latar atau *setting* adalah penempatan dalam ruang dan waktu peristiwa-peristiwa yang penting untuk menggambarkan suasana dalam cerita naratif atau dramatik dan untuk menyusun pertentangan tematik. Unsur latar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin terlepas dari perjalanan waktu. Sedangkan yang dimaksud dengan latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama latar sosial (budaya), karena akan sangat terkait dengan tokoh

secara keseluruhan. Deskripsi sosial pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peran penting pada fiksi. Hal itu juga berpengaruh pada keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

i. Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang seperti ini disebut lakuan yang dramatik (Brahim,1968:65). Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatik. Suatu bentuk aksi-reaksi para tokoh dalam sebuah drama.

Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat bersifat batiniah atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini, gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Disini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik Grebanier (via Brahim, 1968:66).

3. Menulis Kreatif Naskah Drama

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif, dalam hal ini menulis naskah drama termasuk salah satu kegiatan menulis kreatif. Jabrohim (2003:67), mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra (naskah drama) merupakan suatu kegiatan seseorang ‘intelektual’ yang menurut seorang penulis

harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan hasil tulisan berbobot intelektual, dan tidak sekedaranya.

Ketika menulis sebuah naskah drama harus memperhatikan kekuatan dialog karena dari dialog ini akan tergambar berbagai unsur-unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan cerita, perkembangan suasana dan lain-lain. Dari dialog ini akan dirasakan kedalaman naskah lakon dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah lakon.

Dipayana (via Sambodja, 2007: 99-101), mengemukakan tujuh hal penting dalam proses penciptaan naskah drama.

- a. Drama untuk pertunjukkan. Sebagian penulis drama di masa lalu lebih sebagai sastrawan dibanding dramawan, banyak naskah drama yang enak dibaca tapi tidak enak untuk dipentaskan. Di samping itu kecenderungan untuk berbunga-bunga, biasanya dialog disusun menggunakan bahasa tulisan. Drama membutuhkan bahasa ujaran.
- b. Biarkan karakter menggunakan bahasanya sendiri. Bagi seorang yang memiliki pengalaman menulis prosa tidak ada kesulitan dalam menulis dialog sesuai dengan karakter yang diciptakannya. Namun, bagi mereka yang baru memulai, sering kali tanpa sadar menggunakan pola bertutur yang sama bagi tokoh-tokohnya, yang tidak lain adalah penulis sendiri. Penting diingat bahwa sifat dan kondisi seseorang mempengaruhi caranya berbicara.

- c. Tentukan hubungan antarkarakter. Bagaimana sifat hubungan saat karakter dengan yang lain akan mempengaruhi tanggapan dalam suatu komunikasi.
- d. Hindari dialog yang terlalu panjang. Suatu pemikiran, gagasan, atau pendapat tertentu seringkali menyebabkan seorang penulis asyik mengungkapkannya berpanjang-panjang melalui salah satu tokohnya. Akhirnya hal itu akan menghasilkan tokoh yang melakukan monolog yang membutuhkan aktor berketerampilan teknik prima.
- e. Hindari sifat ekstrem, hidup tidak hitam putih. Menciptakan karakter dengan sifat yang ekstern, bertolak belakang satu sama lain hanya sesuai dengan tujuan edukatif/inovatif seperti dongeng atau fragmen penerangan. Sebuah drama akan menarik ketika suatu kebenaran bertemu dengan kebenaran berbeda.
- f. Hidup bukan sesuatu yang mudah bagi yang menjalani. Dalam sebuah pertunjukan drama, yang memberi bobot kualitasnya adalah bagaimana pergulatan, dengan berpegang pada logika peristiwa. Dengan demikian, memaksakan suatu karakter untuk bertindak semata-mata demi memenuhi kebutuhan alur cerita yang telah dirancang sebelumnya akan menyebabkan sebuah naskah drama menjadi dangkal.
- g. Bacalah naskah drama yang pernah ada. Pengalaman hidup manusia dari zaman dulu sampai kini lebih kurang sama. Juga persoalan yang mereka hadapi sama. Membaca karya sastra yang pernah ada, di samping berguna untuk memperluas wawasan, juga menghindarkan seorang penulis

mengangkat tema yang klise, dengan cara mengungkapkan yang sama dengan penulisan sebelumnya

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Mediö* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Namun, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Menurut Gagne dalam Sadiman, dkk, (2008:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2006) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berbeda dengan pengertian dari Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Assosiation/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Jadi, pengertian yang dipaparkan dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

media pembelajaran adalah segala sesuatu perantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media ini sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (lewat Sardiman, dkk, 2008:28), merupakan dasar pemilihan media sesuai situasi belajar tertentu. Dia mengatakan *“The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection.”* Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampain pesan dapat berhasil dan efisien. Secara khusus grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Seorang guru tidak cukup hanya memiliki sebuah materi yang akan disampaikan walaupun tanpa sebuah perantara. Namun guru yang memiliki pengetahuan kemediain saja, tetap harus mempunyai keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik dan tepat. Dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mc. Connel (dalam Sardiman, dkk,2008:84), bila media itu sesuai, maka pakailah, "*If The Medium Fits, Use it!*". Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media, misalnya tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan, seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Sardiman, dkk, 2008:84). Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yakni.

1. tujuan mengajar;
2. bahan mengajar;
3. metode mengajar;
4. tersedianya alat yang dibutuhkan;
5. jalan pelajaran;
6. penilaian hasil belajar;
7. pribadi guru;
8. minat dan kemampuan siswa;
9. situasi pengajaran yang sedang berlangsung

5. Karikatur

. Menurut Rohani (1997:79), karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindirian, kritikan, dan lucu; karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khlayak; karikatur seringkali berkaitan dengan masalah-masalah politik dan sosial; karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, kritik atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam atau pedas.

Selain pendapat tersebut Djelantik (1990:54) mengemukakan bahwa, karikatur adalah seni gambar kartun yang mempergunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh atau makna khas dari peristiwa yang penting. Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan karikatur merupakan satu bagian dari kartun. Karikatur disebut juga sebagai kartun editorial karena merupakan visualisasi dari tajuk rencana sebuah surat kabar. Ciri khas karikatur terletak pada deformasi atau distorsi wajah. Biasanya yang dijadikan obyek agresif dan digambarkan secara berlebihan terutama wajah, bertujuan untuk mendukung penampilan yang humoris. Titik tekan karikatur adalah pada kritik atau sindiran yang yang humoris, sedangkan kartun hanya menonjolkan kelucuannya. Kartun terkadang juga mengandung kritik atau sindiran, tetapi bukan hal yang utama atau ditonjolkan. Selain itu, karikatur sengaja dibuat untuk mempengaruhi opini masyarakat.

6. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Karikatur

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pengadaannya tidak harus memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang banyak. Benda-benda yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi siswa. Sesuatu yang nampaknya sepele akan berdaya guna tinggi bila guru mampu memanfaatkannya.

Karikatur adalah bagian dari surat kabar yang tidak asing lagi bagi siswa maupun guru. Dalam pembelajaran menulis karikatur dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu Rivai (1991:61), menyatakan bahwa karikatur yang bersifat akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini, menunjukkan bahwa karikatur dapat menjadi media yang menarik, bahkan efektif, dalam pembelajaran di kelas.

Masih menurut Rivai karikatur memiliki kesamaan sifat dengan naskah drama. Keduanya sama-sama mempunyai plot dan tokoh. Karikatur sangat mungkin dikembangkan menjadi tulisan, sebagai pemaknaan subjektif, dan dapat digunakan sebagai ide pokok dalam menulis suatu naskah drama. Dengan melihat karikatur, siswa diberi kebebasan menuangkan gagasan atau pendapatnya, disertai dengan argumen yang didasari penalaran yang sistematis dan logis.

a. Pemilihan Karikatur

Semakin bertambah surat kabar, semakin bertambah pula karikatur yang dimuat dalam surat kabar tersebut. Dari sejumlah karikatur yang ada belum tentu semuanya memiliki kriteria sebagai karikatur yang berbobot. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kualitas karikatur juga membantu dalam memilih karikatur untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Rivai (1991:61), menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk pembelajaran, yaitu: (1) pemakaiannya sesuai dengan pengalaman siswa, (2) kesederhanaan, dan (3) lambang yang jelas. Pertimbangan pertama mengandung arti bahwa karikatur hendaknya dapat dimengerti oleh siswa saat karikatur itu digunakan. Pengalaman membaca dan menyimak peristiwa dan berita aktual yang dimiliki siswa melalui media masa yang lain sangat membantu dalam menafsirkan karikatur tersebut.

Menurut Schaffer (via Rivai, 1991:59), menunjukkan bahwa karikatur yang baik hanya berisi hal-hal yang penting saja. Kesederhanaan dalam karikatur mengacu pada kesederhanaan penggambaran fisik tokoh atau suasana yang ditampilkan dan singkatnya keterangan yang disertakan dalam karikatur tersebut. Beberapa karikatur tidak memerlukan keterangan sedikit pun karena gambaran fisik itu sendiri cukup mewakili gagasan yang ingin disampaikan karikaturis. Sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, karikatur merupakan sarana yang tegas dan efektif untuk berkomunikasi dengan kesederhanaan.

Teknik pemilihan karikatur yang lebih detail untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) penggambaran bentuk karikatur yang humoris; 2) adanya penonjolan bagian tertentu untuk memperlihatkan ciri khas seorang tokoh atau makna khas peristiwa penting yang hangat; 3) pemakaian goresan yang efektif, sederhana dan tidak banyak perhiasan; 4) Penampilan karikatur yang mendukung; 5) sesuai dengan pengalaman siswa; 6) Karikatur memuat pesan atau ide berdasarkan fakta (peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi) dan bukan khayalan karikaturis; 7) Karikatur mengandung kritik terhadap peristiwa yang masih hangat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Endah Tri Wijayanti (2006) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Karikatur Editorial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Sleman”. Dalam penelitian tersebut, terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media karikatur editorial dengan pembelajaran tanpa menggunakan media karikatur editorial.

Penelitian relevan yang lain adalah penelitian Abdullah Qoyuyumus Syarif mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Media Gambar Karikatur Teknik Pancingan Kata Kunci pada Siswa Kelas X.1 MA Al Hadi Mranggen Demak”. Dalam penelitian tersebut, terdapat peningkatan hasil

siswa dalam keterampilan menulis argumentasi setelah menggunakan media karikatur teknik pancing kata kunci dibanding tanpa menggunakan media karikatur teknik pancing kata kunci.

Penelitian relevan yang lain adalah penelitian dari Rifaatus Saadah (2011) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Karikatur pada Siswa Kelas XI A1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga terdapat peningkatan keterampilan menulis deskripsi sugestif yang signifikan setelah digunakannya media karikatur pada proses pembelajaran.

Dengan melihat dari beberapa penelitian di atas, dalam penelitian ini diharapkan media karikatur juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa. Perbedaan mendasar dalam kedua penelitian ini adalah perbedaan keterampilan menulis yang akan ditingkatkan. Digunakannya media karikatur bisa menjadi salah satu solusi dari kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok naskah drama.

C. Kerangka Pikir

Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis kreatif karya sastra memiliki porsi yang lebih sedikit, khususnya menulis teks drama atau naskah drama, dibandingkan dengan pembelajaran aspek kebahasaan. Pembelajaran sastra di sekolah jenjang menengah mempunyai konsep agar peserta didik dapat mengenal dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial, perilaku yang baik,

dan estetika (keindahan) yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, minimnya minat siswa dan kurang tersedianya media belajar, merupakan faktor lain sebagai penghambat dalam proses pembelajaran sastra, khususnya menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis kreatif merupakan hal yang paling efektif untuk menuangkan gagasan dan kegelisahan siswa tentang apa yang terjadi dalam realitas sosial. Akan tetapi, terbatasnya porsi maupun durasi yang disediakan untuk pembelajaran sastra dan apresiasi sastra membuat keterampilan siswa menjadi kurang maksimal. Siswa memerlukan waktu lebih banyak untuk menuangkan ide atau berekspresi melalui karya sastra, terutama drama. Keterbatasan waktu dan tempat untuk berekspresi akan membuat siswa menjadi apatis dengan keadaan sosial masyarakat yang terjadi di sekitarnya. Seperti saat ini, pada kenyataannya ketika siswa diberikan tugas untuk menulis kreatif sastra baik itu puisi, prosa maupun drama mereka sangat jarang menyentuh tentang hal-hal yang berkaitan dengan realitas sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini menawarkan solusi tentang masalah tersebut. Media karikatur dalam surat kabar *Kompas* menjadi sebuah jawaban atas kebutuhan media stimulan ide siswa dalam menulis kreatif. Mengingat karikatur dapat menjadi representasi keadaan masyarakat serta yang dapat dikupas siswa menjadi sebuah ide dasar penulisan kreatif, atau dalam hal konteks ini adalah penulisan naskah drama.

Menulis naskah drama dengan media karikatur adalah menggunakan karikatur sebagai sumber inspirasi, dari gambar siswa menerjemahkan dan menginterpretasikan makna karikatur. Karikatur mempunyai banyak arti yang bisa diinterpretasikan. Banyak amanat dan kritik yang ada di dalamnya, karikatur menjadi media yang cocok sebagai pemacu ide menulis naskah drama. Dalam konteks pembelajaran menulis naskah drama, siswa akan diberi tugas menulis kreatif naskah drama sesuai dengan yang diimajinasikan dari karikatur yang telah dilihat dan diinterpretasikan. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan akan lebih tertarik dengan penulisan naskah drama tersebut sehingga mengalami peningkatan keterampilan menulis kreatif naskah drama.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan penggunaan media karikatur surat kabar *Kompas* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

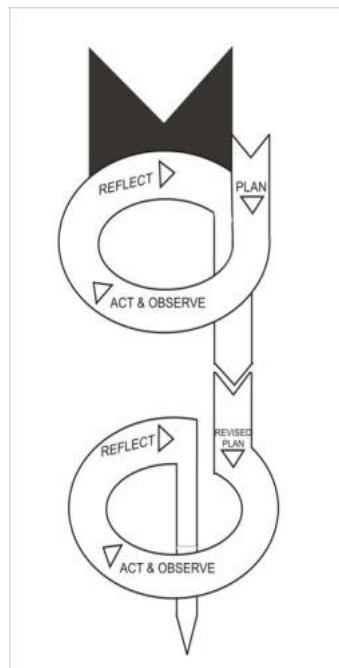
A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan keterampilan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan.

Menurut Burns (via Kunandar, 2009: 44), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk; Burns, via Madya, 2007:59).

Tindakan kelas mengacu pada rencana yang sebelumnya sudah dibuat. Rencana itu sendiri dibuat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya di kelas. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan proses tindakan kelas sesuai dengan perencanaan dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas

Dari siklus di atas, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi, (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, pada kelas VIII A semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah termasuk dalam sekolah yang favorit, di Kabupaten Magelang. Fasilitas dan pendukung di sekolah menjadikan sekolah ini salah satu sekolah terbaik di kabupaten Magelang. Keberadaan sekolah yang terletak tidak jauh dari lalu lintas utama yang melintasi Kabupaten Magelang, yaitu jalan Yogyakarta-Semarang, membuat sekolah ini memiliki akses yang cukup mudah baik dari berbagai daerah di Magelang maupun daerah lainnya. Mertoyudan sendiri merupakan kecamatan yang cukup luas di Magelang dan berbatasan langsung dengan Kota Magelang, sehingga memungkinkan jumlah dan keragaman peserta didik. Berbagai observasi dan penelitian pun telah sering dilakukan di sekolah ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah secara geografis terletak di daerah yang strategis, karena terletak tidak terlalu dekat dengan jalan raya menjadikan pembelajaran di sekolah ini berlangsung kondusif. Di sekolah ini tersedia beberapa kelas untuk masing-masing jenjang kelas VII hingga IX. Kelas VII

terdiri dari enam kelas (VIIA sampai VIIF), kelas VIII terdiri tujuh kelas (VIIIA sampai VIIIF), kelas IX terdiri dari tujuh kelas (IXA sampai IXF).

. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media karikatur.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Secara inti, penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk.; Burns, via Madya, 2007: 59).

1. Siklus I

Siklus I dibagi menjadi dua subsiklus yaitu:

a. Subsiklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan adalah penyampaian materi penulisan naskah drama oleh guru dan peneliti, serta pembacaan dan pemahaman contoh naskah drama oleh siswa. Pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran pengajar dan siswa. Siswa dituntut untuk berperan sebagai subjek yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media karikatur adalah sebagai berikut.

- a. Pengajar terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media karikatur . Tujuan dari langkah ini yaitu agar siswa mengetahui dan memiliki gambaran tentang menulis naskah drama dengan tepat, sehingga mampu menulis naskah drama dengan baik.
- b. Siswa belajar memahami dan menganalisis karikatur secara berkelompok, dengan cara siswa memahami karikatur dengan menganalisis masalah, tokoh, dan unsur-unsur lainnya yang terdapat dalam karikatur untuk mempermudah penggalan ide untuk menulis naskah drama oleh siswa dalam penggalan ide untuk menulis naskah drama.
- c. Siswa mengerjakan tugas penulisan naskah drama.

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran naskah drama. Selain itu, disiapkan juga instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis naskah drama yang terkait dengan aktivitas siswa, serta angket untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang penulisan naskah drama.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini, angket dibagikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi awal tentang kegiatan penulisan naskah drama. Berdasarkan, hasil angket tersebut pengajar melakukan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Berikut ini deskripsi tindakan subsiklus I.

- a. Pertemuan awal subjek penelitian diberi angket guna memperoleh informasi awal tentang penulisan naskah drama.
- b. Pembelajaran penulisan naskah drama dengan materi penulisan naskah drama dengan media karikatur dan unsur-unsur naskah drama.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tercermin dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Dalam instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan kisi-kisi pembelajaran naskah drama.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk, melalui diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan dan menetapkan tindakan selanjutnya.

b. Subsiklus II

1) Perencanaan

Dalam subsiklus ini, pembelajaran menulis naskah drama memasuki tahap perancangan naskah drama yang akan ditulis oleh siswa dengan menggunakan media karikatur. Tahap ini dipersiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Dalam implementasi tindakan ini, siswa diajak untuk mengamati media karikatur sebagai acuan siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini, bertujuan

untuk memunculkan ide-ide dalam menulis naskah drama. Selanjutnya siswa diberi tugas menulis naskah drama dengan media karikatur yang telah mereka amati sebelumnya.

3) Pemantauan

Pemantauan terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur dicatat dalam catatan lapangan. Melalui catatan lapangan dapat diketahui siapa siswa yang serius dan yang tidak serius dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru Bahasa Indonesia dengan proses pembelajaran sebagai bahasan utama. Diskusi tersebut dimaksudkan untuk menetapkan suatu evaluasi setelah tindakan

2. Siklus II

Siklus II dibagi menjadi dua subsiklus.

a. Subsiklus I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan dalam subsiklus ini adalah memecahkan faktor yang menjadi kekurangan siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi pembelajaran menulis naskah drama dan persiapan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi Tindakan

Pembelajaran pada siklus ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Cara yang dimaksud adalah menjelaskan lebih rinci, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mudah dalam penerapan menulis naskah drama. Materi yang diberikan kepada siswa lebih banyak pada hal-hal yang menjadi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berikut deskripsi tindakan dalam subsiklus I.

- a) Pemberian materi kepada siswa lebih banyak pada unsur-unsur naskah drama yang kurang dikuasai oleh siswa.
- b) Instrumen yang digunakan dalam subsiklus ini menggunakan catatan lapangan.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Hal itu, dapat dilihat pada lembar pengamatan dan catatan lapangan sebagai instrumen.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan berdasarkan data yang dan diskusi dengan guru pengajar. Dari diskusi yang dilakukan sebagai acuan untuk menetapkan penugasan penulisan naskah drama siswa selanjutnya. Refleksi dilakukan guna

mendapatkan hasil keberhasilan siswa dalam keterampilan penulisan naskah drama.

b. Subsiklus II

1) Perencanaan

Tahap ini meliputi persiapan tugas penulisan naskah drama yang memanfaatkan media karikatur. Pemberian tugas pada tahap ini dilengkapi angket dengan kriteria penilaian untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tindakan (pembelajaran) yang telah dilakukan.

2) Implementasi Tindakan

Melalui angket tentang tindakan (pembelajaran) yang telah dilakukan yang diisi siswa, didapatkan data tentang kesan atau penilaian siswa terhadap pembelajaran penulisan naskah drama yang memanfaatkan media karikatur. Sementara itu, keterampilan menulis naskah drama siswa dapat diamati kembali melalui hasil penulisan naskah pada siklus ini.

3) Pemantauan

Pemantauan diutamakan pada keterampilan penulisan naskah drama siswa dan kemungkinan terjadinya peningkatan keterampilan penulisan siswa. Pemantauan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan penulisan naskah drama siswa. Dengan demikian dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media karikatur dalam berhasil atau tidak.

4) Refleksi

Refleksi didasarkan pada data-data yang masuk dan diskusi bersama guru pengajar. Dengan melihat pada perencanaan dan implementasi dari subsiklus, dapat diketahui apakah siswa dapat mengatasi hambatan yang dialami sebelumnya.

Jika terdapat siswa yang belum berhasil mencapai keterampilan menulis naskah drama yang diharapkan, maka hal itu menjadi masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika terjadi peningkatan, atau dengan kata lain tujuan akhir tercapai, maka dapat dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa dan guru menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Rekaman berupa foto dan hasil tulisan siswa berupa naskah drama dan jawaban pertanyaan tentang menulis

naskah drama menjadi data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur. Kelebihan atau hal positif selama penelitian akan dipertahankan dalam penelitian. Sementara itu, kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa perilaku siswa dalam proses penulisan naskah drama dengan media karikatur. Data kuantitatif berupa tingkat keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan naskah drama. Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, baik formal maupun informal.

1. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer pendukung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru pelaku tindakan, dan guru observer. Hal ini, dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan penulisan naskah drama siswa dan hal pendukung lainnya. Wawancara yang dilakukan secara tidak terencana bergantung pada situasi. Wawancara dilakukan pada saat sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

3. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan naskah drama.

4. Tes Menulis (Naskah Drama)

Mengetahui data yang menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam penulisan naskah drama dilakukan tes penulisan naskah drama. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes penulisan naskah drama merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara kuantitatif.

5. Dokumentasi

Dokumentasi di sini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian atau proses pembelajaran di kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menulis naskah drama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) Perbandingan antar data yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh.
- b) Kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu.
- c) Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memeperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya keseriusan siswa dalam proses belajar. Siswa aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya kemandirian siswa dalam pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar

Kompas. Keberhasilan produk diperoleh jika siswa mampu memahami dan mampu menulis naskah dengan baik jika skor rata-rata seluruh siswa lebih tinggi atau sama dengan 75.

H. Validitas dan Realibilitas

Penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan *valid* dan *reliable*. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen mampu memenuhi fungsinya sebagai alat ukur dan sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. Validitas Data

Burn (1999:161-162) menyatakan bahwa validitas dalam penelitian tindakan, yaitu validitas demokratik (*democratic validity*), validitas keluaran (*outcome validity*), validitas proses (*process validity*), validitas katalik (*catalytic validity*), validitas dialogik (*dialogic validity*). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah.

a) Validitas Demokratik (*democratic validity*)

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian sampai akhir. Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

b) Validitas Proses (*process validity*)

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas mengikuti jalannya proses pembelajaran.

c) Validitas Dialogis (*dialogic validity*)

Dari data awal penelitian dan masukan yang ada, kemudian peneliti mengklasifikasikan, mendiskusikan dan menganalisis data yang ada dengan guru dan kolaborator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan dilakukan bersama antara peneliti, guru pengajar dan kolaborator. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian tindakan tersebut.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dapat dipenuhi dengan melibatkan lebih dari sumber data (triangulasi). Menurut Moloeng (1996: 178), menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh.

Triangulasi dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

a) Trianggulasi melalui Sumber

Untuk memperoleh keabsahan data yang ada menggunakan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolaborator. Yang dimaksud narasumber adalah pembimbing, dan kolaborator adalah guru pengajar di tempat penelitian dilakukan.

b) Trianggulasi melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya data yang diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan kolaborator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bagian deskripsi setting penelitian, berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian, berisi informasi keterampilan tahap pratindakan kepada siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media karikatur pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Bagian pembahasan, berisi informasi pembahasan hasil tahap pratindakan menulis naskah drama, pelaksanaan tindakan kelas menulis naskah drama dengan media karikatur, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media karikatur pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah yang terdiri dari 33 siswa dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Tri Mariastuti Vincencia, S.Pd. yang bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara guru sebelum penelitian dilaksanakan yang menunjukkan kurangnya keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih cenderung menyukai keterampilan berbicara, terlihat pada siswa kelas tersebut lebih mahir mengemukakan pendapatnya secara lisan daripada secara tulisan. Maka dari itu, sangatlah tepat untuk memilih kelas VIII A sebagai objek penelitian penggunaan media karikatur untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Senin / 29-10-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian - Melaksanakan wawancara dengan guru kolaborator untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama.
2	Jumat / 02-11-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi pratindakan - Penyebaran angket pratindakan - Koordinasi dan perencanaan pelaksanaan siklus I
3	Rabu / 07-11-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus I pertemuan I - Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar <i>Kompas</i> - Diskusi menganalisis karikatur - Penulisan kerangka naskah drama
4	Jumat / 09-11-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus I pertemuan II - Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar <i>Kompas</i> - Menulis naskah drama

5	Rabu/ 14-11-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus II pertemuan I - Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar <i>Kompas</i> - Diskusi menganalisis karikatur - Penulisan kerangka naskah drama
6	Jumat / 16-11-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus II pertemuan II - Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar <i>Kompas</i> - Penulisan Naskah drama

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII A sebanyak 2 jam pelajaran (2x40 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap hari Rabu pada pukul 07.00-08.20 WIB dan Jumat pada pukul 08.00-09.20 WIB.

B. Hasil Penelitian Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Naskah Drama

Sebelum diadakan penelitian penggunaan media karikatur untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan praktik menulis naskah drama atau disebut tahap pratindakan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 November 2012. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang biasa dilakukan oleh guru kolaborator. Berdasarkan hasil pada tahap pratindakan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung masih terasa belum sesuai dengan harapan. Siswa masih sulit untuk menerima materi pembelajaran naskah drama, karena ada kecenderungan siswa kurang antusias dengan pembelajaran menulis naskah drama

serta kurangnya alokasi waktu yang diberikan pada pembelajaran menulis. Hal ini sesuai dengan keadaan ketika observasi awal dan informasi dari wawancara dengan guru kolaborator, bahwa kelas VIII A masih sangat kurang dalam hal keterampilan menulis naskah drama.

Observasi pada tahap pratindakan menulis naskah drama siswa juga dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama. Angket ini dibagikan menjelang akhir pembelajaran tahap pratindakan. Berdasarkan angket diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Tahap Pratindakan Kelas VIIIA SMP N 2 Mertoyudan

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	4 (12,12%)	25 (75,75%)	4 (12,12%)
2	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	3 (9,09%)	4 (12,12%)	26 (78,78%)
3	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	22 (66,66%)	9 (27,27%)	2 (6,06%)
4	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	28 (84,84%)	1 (3,03%)	4 (12,12%)
5	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?	3 (9,09%)	15 (45,45%)	15 (45,45%)
6	Apakah anda pernah menulis naskah drama?	3 (9,09%)	10 (30,30%)	20 (60,60%)
7	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media karikatur	-	2 (6,06%)	31 (93,93%)
8	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	24 (72,72%)	6 (18,18%)	3 (9,09%)

9	Apakah selama ini anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	30 (90,90%)	2 (6,06%)	1 (3,03%)
10	Apakah anda melakukan kegiatan menulis karya sastra diluar dari tugas yang diberikan oleh guru?	4 (12,12%)	10 (30,30%)	19 (57,57%)

Berdasarkan hasil angket pratindakan di atas dan mengaitkan dengan latar belakang yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 87,87%, siswa yang menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra 21,21%, siswa yang sudah dapat menulis naskah drama 54,54%, siswa yang pernah diajarkan guru tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar *Kompas* 6,06%.

Berdasarkan angket di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan minat pembelajaran menulis naskah drama dapat dikatakan masih sangat kurang. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis drama dapat dilihat dari hasil angket tentang minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama hanya 21,21% dari jumlah siswa yang ada di kelas. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama adalah hal yang baru bagi siswa. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menulis naskah drama di kelas tersebut kurang sekali diminati, selain kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan.

Selain penyebaran angket, tahap pratindakan menulis naskah drama siswa juga dapat diketahui dari praktik menulis naskah drama. Sebelum siswa praktik menulis, guru memberikan materi tentang naskah drama diantaranya pengertian

naskah drama, unsur-unsur naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama.

Penilaian pada praktik menulis naskah drama menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, di antaranya: (1) dialog dengan skor maksimal 5, (2) tokoh/perwatakan dengan skor maksimal 5, (3) latar nada dan suasana dengan skor maksimal 5, (4) alur dengan skor maksimal 5, (5) tema dan amanat dengan skor maksimal 5, (6) teks samping dengan skor maksimal 5. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil dari tahap pratindakan menulis naskah drama pada tabel berikut.

**Tabel 3. Skor Menulis Naskah Drama Siswa kelas VIII A SMP N 2
Mertoyudan Tahap Pratindakan**

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	3	4	4	3	3	3	20	66
2	S2	3	4	3	3	3	3	19	63
3	S3	3	4	4	3	3	3	20	66
4	S4	3	4	4	3	3	3	20	66
5	S5	3	4	4	3	3	3	20	66
6	S6	3	4	3	3	4	3	20	66
7	S7	3	3	3	3	3	3	18	60
8	S8	4	4	3	4	4	3	22	73
9	S9	4	4	4	3	4	3	22	73
10	S10	5	4	4	4	4	4	25	83
11	S11	4	4	4	4	4	4	24	80
12	S12	3	4	4	3	3	4	21	70
13	S13	3	4	3	3	3	3	19	63
14	S14	3	4	4	3	4	3	21	70
15	S15	3	3	3	3	3	3	18	60
16	S16	4	3	3	3	3	3	19	63
17	S17	3	4	4	3	4	4	22	73
18	S18	4	4	3	3	4	3	21	70
19	S19	3	3	3	3	3	3	18	60
20	S20	3	3	3	3	3	3	18	60
21	S21	4	4	4	3	4	3	22	73
22	S22	3	3	3	3	4	3	19	63
23	S23	3	4	3	3	3	3	19	63
24	S24	3	4	4	3	3	3	20	66
25	S25	4	4	4	4	4	4	24	80
26	S26	3	4	4	3	4	4	22	73
27	S27	5	4	4	4	4	4	25	83
28	S28	3	4	4	4	4	3	22	73
29	S29	3	4	4	3	3	3	20	66
30	S30	3	4	4	3	3	3	20	66
31	S31	3	4	4	3	3	3	20	66
32	S32	4	4	3	3	4	3	21	70
33	S33	3	3	3	3	3	3	18	60
Jumlah		111	125	118	105	114	106	679	2253
Rata-rata Kelas		3,36	3,78	3,57	3,18	3,45	3,21	20,57	68,27

Keterangan:

- A. Dialog
- B. Tokoh / perwatakan
- C. Latar,nada, dan suasana
- D. Alur/ jalan cerita
- E. Amanat dan tema
- F. Teks samping

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data tahap pratindakan siswa dalam menulis naskah drama. Jumlah rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 68,27, Aspek dialog dengan skor 3,36, aspek tokoh/perwatakan 3,78, aspek latar, nada dan suasana dengan skor 3,57, aspek alur /jalan cerita dengan skor 3,18, aspek amanat dan tema dengan skor 3,45, aspek teks samping dengan skor 3,21.

Jumlah rata-rata nilai kelas pada tahap pratindakan adalah 68,27. Nilai tersebut masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 75. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah masih kurang. Semua aspek penilaian masih belum memuaskan karena dalam kategori kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis naskah drama yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri Mertoyudan masih kurang dan diperlukan tindakan untuk memperbaiki keterampilan menulis naskah drama.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Media Karikatur sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan atau pengamatan dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian

karikatur sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada kelas VIIIA SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Siklus 1 terdapat dua kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 7 November 2012 dan Jumat, 9 November 2012. Pertemuan pertama Rabu, 7 November 2012 guru memberikan materi awal tentang menulis naskah drama yaitu pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama. Selanjutnya guru menjelaskan tahapan menulis naskah drama dengan media karikatur. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk kemudian dibagikan karikatur yang berbeda untuk setiap kelompoknya. Siswa mendiskusikan secara kelompok karikatur yang diberikan oleh guru. Lalu, siswa mulai menuliskan kerangka naskah drama secara individu berdasarkan hasil analisis karikatur kelompok.

Pertemuan kedua Jumat, 9 November 2012 guru menjelaskan unsur-unsur drama secara lebih rinci dan langkah-langkah menyusun naskah drama sebagai refleksi. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka naskah drama yang sudah dibuat secara individu pada pertemuan sebelumnya untuk disempurnakan menjadi naskah drama.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Persiapan materi tentang menulis naskah drama.
- d) Persiapan karikatur yang akan digunakan sebagai media menulis naskah drama.
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, angket dan kamera foto.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur dalam surat kabar *Kompas* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada kelas VIII A SMP 2 Mertoyudan. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Rabu, 7 November 2012 pada jam pertama dan kedua (07.00 – 08.20) dan Jumat, 9 November 2012 pada jam pertama dan kedua (08.00 – 09.20). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 7 November 2012)

Pertemuan pertama, guru melakukan apersepsi tentang naskah drama yang meliputi pengertian naskah drama secara umum dan unsur-unsur yang ada di dalam naskah drama. Guru menjelaskan teori dasar mengenai pengertian dan unsur-unsur naskah drama secara lebih rinci dan dilanjutkan menjelaskan langkah-langkah menulis naskah drama, kemudian guru menjelaskan tentang media

karikatur sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Guru memberikan contoh karikatur yang dianalisis dan dibahas di depan kelas secara bersama-sama dengan guru. Siswa dan guru berdiskusi menganalisis karikatur yang digunakan sebagai contoh. Sebelum siswa diberikan tugas. Guru dan siswa menganalisis unsur-unsur yang ada pada karikatur yang dapat digunakan sebagai stimulant ide untuk membuat naskah drama seperti pokok cerita, tokoh, latar yang ada dalam karikatur. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan karikatur yang bermacam-macam. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis unsur-unsur yang ada dalam karikatur yang didapat seperti yang sudah dicontohkan.

Kemudian terakhir siswa membuat kerangka naskah drama berdasarkan dari hasil diskusi analisis karikatur dan ditulis secara individu. Setelah pelajaran usai guru dan siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara mengulangi materi secara singkat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut salah satu contoh dokumentasi suasana di saat guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam naskah drama kepada siswa beserta catatan lapangan tahap siklus I pertemuan pertama.



Gambar 2. Guru menjelaskan tentang materi unsur-unsur naskah drama

.....Setelah guru menjelaskan materi tentang naskah drama. Kemudian guru mengenalkan media yang ditawarkan peneliti untuk mempermudah dalam pembelajaran menulis naskah drama kepada siswa yaitu media karikatur yang diambil dari surat kabar Kompas. Guru menjelaskan unsur-unsur yang sama dalam karikatur yang bisa digunakan dan dipetakan menjadi unsur-unsur awal untuk menulis naskah drama. Siswa mendengarkan bagaimana guru menganalisis karikatur di depan kelas dengan melakukan tanya jawab juga dengan siswa.

b) Pertemuan kedua (Jumat, 9 November 2012)

Pertemuan kedua, guru mengulangi materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab secara aktif. Materi mengenai naskah drama, unsur-unsur naskah drama, langkah-langkah menulis naskah drama dan penjelasan tentang penggunaan media karikatur sebagai media menulis naskah drama. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk meneruskan menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Siswa mulai menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka naskah drama yang mereka dapat dari hasil analisis karikatur secara kelompok. Pada siklus I ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan karikatur yang berbeda-beda. Ada 3 macam naskah drama yang dibuat siswa secara individu dari masing-masing kelompok diskusi. Proses menulis naskah drama dengan dibantu media karikatur akan memudahkan siswa dalam menentukan tema dan ide awal untuk menulis naskah drama. Siswa terbantu dari hasil analisis tentang karikatur yang sudah memunculkan tokoh, latar, suasana dan alur ceritanya. Siswa terlihat serius dan antusias dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan berikut.

.....

Setelah guru dan siswa mengulang apa yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, siswa langsung memulai menulis naskah drama. Naskah drama mereka buat berdasarkan kerangka yang telah mereka buat dari hasil diskusi analisis karikatur. Siswa mempunyai waktu sekitar satu jam untuk mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah dram yang utuh. Mereka memulai untuk mengembangkan kerangka pada pukul 08.20

.....



Gambar 3. Salah satu siswa sedang mengembangkan kerangka berdasarkan media karikatur

3) Pemantauan/Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur, penelitian ini melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a. Obsevasi Proses

Melakukan pengamatan proses pembelajaran menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 4. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
Situasi kegiatan belajar siswa			
a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	C
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	B	B
d. Proses belajar	Suasana pembelajaran di kelas	C	B

Keterangan:

BS: Baik Sekali B: Baik C: Cukup K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pertemuan pertama proses pembelajaran masih terlihat kurang. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Siswa juga kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Namun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran cukup baik terlihat dari ada beberapa siswa yang menanyakan berkaitan dengan materi yang kurang jelas. Kegiatan tersebut bisa dilihat pada dokumentasi berikut ini.



Gambar 4. Guru sedang menjawab pertanyaan siswa berkaitan pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur

Pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru, suasana belajar di kelas sudah mulai kondusif, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik, dan pemahaman siswa mengenai materi menulis naskah drama juga sudah cukup baik.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, tetapi guru bukanlah subjek yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, dapat dikatakan guru sudah berperan dengan baik menyampaikan materi dan mendampingi siswa dalam diskusi kelompok, memberikan tugas, membimbing, dan memantau siswa mengerjakan tugasnya.

b. Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis naskah drama ini dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dilakukan tindakan. Berikut adalah hasil skor menulis naskah drama siswa pada siklus I.

**Tabel 5. Skor Keterampilan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII A
SMP N 2 Mertoyudan Siklus I**

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	4	3	4	4	23	76
2	S2	3	3	3	3	4	4	20	66
3	S3	4	4	4	3	4	3	22	73
4	S4	4	4	4	4	4	3	23	76
5	S5	4	4	4	3	4	3	22	73
6	S6	4	4	4	3	4	4	23	76
7	S7	3	3	3	3	3	3	18	60
8	S8	3	4	4	3	4	3	21	70
9	S9	4	4	3	3	4	3	21	70
10	S10	4	4	3	3	4	4	25	83
11	S11	4	3	4	3	4	3	21	70
12	S12	4	4	4	3	4	3	22	73
13	S13	4	4	4	4	4	4	24	80
14	S14	4	3	4	3	4	3	21	73
15	S15	4	4	4	3	3	3	21	70
16	S16	4	4	4	4	4	5	25	83
17	S17	4	4	4	3	4	3	22	73
18	S18	4	4	3	3	4	3	21	70
19	S19	4	4	3	3	4	3	21	70
20	S20	3	3	3	3	4	3	19	63
21	S21	4	4	4	4	4	4	24	80
22	S22	4	4	3	3	4	3	21	70
23	S23	3	3	3	3	3	3	18	60
24	S24	4	4	4	3	4	3	22	73
25	S25	4	4	4	4	4	4	24	80
26	S26	4	4	3	3	4	3	21	70
27	S27	4	4	4	4	4	4	24	80
28	S28	4	4	4	4	4	5	25	83
29	S29	3	4	4	3	3	4	21	70
30	S30	3	3	3	3	4	3	19	63
31	S31	4	4	4	3	4	3	22	73
32	S32	4	4	4	3	4	3	22	73
33	S33	3	4	4	3	3	4	21	70
Jumlah		124	125	121	106	127	113	719	2393
Rata-rata Kelas		3,75	3,78	3,66	3,21	3,84	3,42	21,78	72,51

Keterangan:

- A. Dialog
- B. Tokoh / perwatakan
- C. Latar,nada, dan suasana
- D. Alur/ jalan cerita
- E. Amanat dan tema
- F. Teks samping

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data skor siswa dalam menulis naskah drama pada siklus I. Aspek dialog dengan skor 3,75 pada aspek dialog terlihat mengalami peningkatan sebesar 0,39 dari tahap sebelumnya; aspek tokoh/perwatakan dengan hasil 3,78 terlihat tanpa peningkatan karena pada tahap sebelumnya skor pada aspek tokoh/perwatakan adalah sama dengan siklus I yaitu 3,78; aspek latar, nada dan suasana dengan hasil skor 3,66 pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,09 dari tahap sebelumnya; aspek alur/jalan cerita dengan hasil 3,21 pada aspek alur/jalan cerita terlihat mengalami peningkatan sebesar 0,03; aspek amanat dan tema dengan hasil 3,84 pada aspek ini terlihat mengalami peningkatan sebesar 0,39 dari tahap sebelumnya; aspek teks samping dengan hasil 3,42 pada tahap ini mengalami peningkatan sebesar 0,21 dari tahap sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I dapat dikatakan meningkat dibandingkan dari tahap pratindakan, walaupun ada satu aspek yang tidak mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan adalah 68,27 sedangkan pada siklus I adalah 72,51. Terjadi peningkatan yang cukup besar dari tahap pratindakan yaitu sebesar 4,24. Akan tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan karena masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Maka dari itu, masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II. Berikut akan disajikan tabel peningkatan skor yang terjadi dari tahap pratindakan sampai siklus I.

Tabel 6. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Skor rata-rata pratindakan	Skor rata-rata siklus I	Peningkatan	Penurunan
1	Dialog	3,36	3,75	0,39	-
2	Tokoh/perwatakan	3,78	3,78	0,0	-
3	Latar,nada,suasana	3,57	3,66	0,09	-
4	Alur/Jalan cerita	3,18	3,21	0,03	-
5	Amanat dan tema	3,45	3,84	0,39	-
6	Tekas samping	3,21	3,42	0,21	-
Jumlah		20,57	22,78	2,21	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor rata-rata praktik pembelajaran menulis naskah drama pratindakan dan siklus I. Pada tahap pratindakan jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 20,57. Pada tahap siklus I jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek 22,78. Secara keseluruhan berdasarkan tabel di atas dari tahap pratindakan ke tahap siklus 1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,21.

4) Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mencari hal-hal positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Hal-hal positif akan tetap dipertahankan pada siklus II, sedangkan hal-hal negatif akan diperbaiki dan akan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus II. Berikut ini adalah hal-hal positif dan negatif dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Peran guru lebih sebagai fasilitator dan motivator karena siswa telah lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Pemahaman siswa dalam menulis naskah drama meningkat.
3. Kualitas tulisan siswa terlihat lebih meningkat dibandingkan dari hasil pratindakan.
4. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan pelaksanaan tugas menulis naskah drama.

b) Negatif

Beberapa hal negatif dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan semua aspek dalam naskah drama masih kurang diperhatikan dalam menulis.
2. Penulisan kalimat yang tidak sesuai kaidah penulisan masih sering terjadi.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 November 2012 dan Jumat, 16 November 2012. Pertemuan pertama pada hari Rabu, 14 November 2012 guru memberikan materi mengenai pembelajaran menulis naskah drama menggunakan karikatur sebagai media menulis naskah drama dan penekanan kaidah menulis kreatif. Pada siklus II ini guru memfokuskan aspek-aspek yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa terutama tentang media karikatur untuk menulis naskah

drama dan guru meminta siswa membuat kerangka naskah drama dari karikatur. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 16 November 2012 guru mengulang kembali penjelasan tentang menulis naskah drama dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa dan kemudian guru menjelaskan secara lebih rinci. Setelah guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab guru meminta untuk melanjutkan tugas menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat siswa berdasarkan karikatur yang didapatkan.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Persiapan alat pengumpulan data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi; angket pasca tindakan, dan kamera foto.
- d) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, misalnya: karikatur dan kertas folio bergaris untuk lembar kerja siswa.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II adalah perbaikan terhadap penulisan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan karikatur. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya, yaitu Rabu, 14 November 2012 (07.00-08.20) dan pada

Jumat, 16 November 2012 (08.00-09.20). Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 14 November 2012)

Pertemuan pertama pada siklus II ini, guru menjelaskan kembali mengenai materi menulis naskah drama dan media karikatur. Pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang belum dikuasai dan dipahami siswa. Guru memberikan sedikit evaluasi tentang hasil dari siklus I untuk menjadi bahan pemicu tanya jawab dengan siswa. Guru mengingatkan kesalahan-kesalahan penulisan siswa pada pertemuan yang lalu agar tidak diulangi lagi pada pertemuan selanjutnya, misalnya alur yang belum terdapat penyelesaian konflik atau bahkan tanpa konflik, pengembangan dialog yang belum maksimal, pengembangan tokoh dan masalah teks samping.

Guru memberikan karikatur sebagai media kepada siswa untuk kembali didiskusikan dengan kelompok, sama dengan perlakuan yang dilakukan pada siklus I. Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok-kelompok siswa. Guru membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok untuk lebih dapat menganalisis karikatur secara detail sesuai aspek-aspek yang diperlukan untuk menulis naskah drama. Setelah itu siswa menuliskan hasil diskusi dan dilanjutkan dengan menulis kerangka naskah drama dari hasil diskusi karikatur kelompoknya masing-masing.

b) Pertemuan Kedua (Jumat, 16 November 2012)

Pertemuan kedua siklus II ini, siswa melanjutkan menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Aspek-aspek yang mereka dapat dari hasil diskusi analisis karikatur mempermudah siswa untuk mengembangkan kerangka yang mereka buat. Hasil analisis menjadi dasar untuk membuat kerangka dan pengembangannya menjadi naskah drama yang utuh. Berdasarkan pengalaman pada siklus I siswa jauh lebih paham langkah yang mereka lakukan untuk menyusun dan menulis naskah drama yang baik.

Setelah selesai menulis naskah drama, guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Guru mengambil beberapa hasil tulisan naskah drama siswa untuk dibacakan di depan kelas dan dikomentari oleh guru dan siswa lainnya untuk saling mengevaluasi. Setelah itu hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Kondisi pembacaan naskah drama karya siswa dapat dilihat dari potongan catatan lapangan dan dokumentasi berikut.

.....

Setelah selesai mengerjakan, guru mengambil beberapa contoh naskah yang dibuat siswa untuk dibacakan siswa di depan kelas. Ada tiga contoh naskah yang dibacakan di depan kelas dan dikomentari secara bersama-sama. Kemudian tak terasa jam pelajaran telah usai dan semua hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan pelajaran pun selesai. Sebelum menutup pelajaran guru melakukan sedikit refleksi dan peneliti menyebarkan angket pasca tindakan yang kemudian diisi oleh siswa. Sampai akhirnya pelajaran selesai.



Gambar 5. Salah satu siswa membacakan hasil naskah dramanya di depan kelas

3) Pemantauan/Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus II ini sama seperti yang dilakukan dalam siklus I. Hal pokok yang diamati dalam observasi ini adalah proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a. Obersevasi Proses

Hal yang diamati dalam siklus II ini adalah situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut adalah hasil pengamatan siklus II.

Tabel 7. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
Situasi kegiatan belajar siswa			
a. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	BS	B
b. Perhatian/focus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	BS
c. Keafektifan	Peran siswa terhadap kegiatan belajar mengajar	BS	BS
d. Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B

Keterangan:

BS: Baik Sekali B: Baik C: Cukup K: Kurang

Pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajarannya dapat dikatakan baik dikarenakan mengalami peningkatan dari siklus I. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini terlihat ketika guru memberikan apersepsi pada awal pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. Selama proses berlangsung siswa diberikan kebebasan oleh guru untuk bertanya dan saling berdiskusi dengan teman satu kelompok ataupun dengan guru. Akhir pembelajaran siswa diminta mengumpulkan tugas kepada guru dan mengisi angket pasca tindakan yang dibagikan oleh peneliti.

b. Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis naskah drama dapat diketahui jika ada peningkatan setelah dikenakan tindakan. Berikut ini skor menulis naskah drama siswa pada siklus II.

**Tabel 8. Skor Keterampilan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII A
SMP N 2 Mertoyudan Siklus II**

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	4	3	5	4	24	80
2	S2	4	4	4	3	4	4	23	76
3	S3	4	4	4	3	4	3	22	73
4	S4	4	4	4	4	4	5	25	83
5	S5	4	5	4	3	4	4	24	80
6	S6	5	4	4	4	5	4	26	86
7	S7	4	4	4	3	4	3	22	73
8	S8	5	4	4	4	4	3	24	80
9	S9	4	4	4	4	4	4	24	80
10	S10	4	4	4	3	4	4	26	86
11	S11	4	4	4	3	4	4	23	76
12	S12	4	4	4	3	4	4	23	76
13	S13	4	4	4	4	4	4	24	80
14	S14	4	3	4	3	4	3	21	73
15	S15	4	4	4	3	3	3	21	70
16	S16	4	4	4	4	5	5	26	86
17	S17	4	4	4	3	4	4	23	76
18	S18	4	4	4	3	4	4	23	76
19	S19	4	4	3	3	4	4	22	73
20	S20	3	3	3	3	4	3	19	63
21	S21	4	4	4	4	4	4	24	80
22	S22	4	4	4	3	4	4	23	76
23	S23	4	4	4	3	4	3	22	73
24	S24	4	4	4	3	5	4	24	80
25	S25	4	4	4	4	5	4	25	83
26	S26	4	4	4	3	4	4	23	76
27	S27	4	4	4	4	4	4	24	80
28	S28	4	4	4	4	4	5	25	83
29	S29	3	4	4	3	3	4	21	70
30	S30	4	4	4	3	4	3	22	73
31	S31	4	4	4	3	4	4	23	76
32	S32	4	4	4	4	4	4	24	80
33	S33	4	4	4	4	4	4	24	80
Jumlah		132	131	130	111	134	127	765	2562
Rata-rata Kelas		4,00	3,96	3,93	3,36	4,06	3,84	23,18	77,63

Keterangan:

- A. Dialog
- B. Tokoh / perwatakan
- C. Latar,nada, dan suasana
- D. Alur/ jalan cerita
- E. Amanat dan tema
- F. Teks sampling

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis naskah drama pada siklus II. Jumlah rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 77,63; aspek dialog dengan skor 4,00; aspek tokoh/perwatakan dengan skor 3,96; aspek latar, nada, dan suasana dengan skor 3,93; aspek alur/jalan cerita dengan skor 3,36; aspek amanat dan tema dengan skor 4,06; aspek teks samping dengan skor 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak yang sangat positif terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa. Terbukti jumlah nilai rata-rata kelas pada siklus II ini mencapai 77,63 nilai ini mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya mencapai 72,51. Dapat dikatakan pada nilai rata-rata pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75. Namun dari 33 jumlah siswa dalam kelas ada 9 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan produk. Akan tetapi karena waktu penelitian yang sudah tidak memungkinkan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya maka akhirnya penelitian dihentikan sampai siklus II saja.

Berikut ini disajikan peningkatan skor rata-rata praktik menulis naskah drama siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 9. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik menulis Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor rata-rata siklus I	Skor rata-rata siklus II	Peningkatan
1	Dialog	3,75	4	0,25
2	Tokoh/perwatakan	3,78	3,96	0,18
3	Latar, nada, dan suasana	3,57	3,93	0,36
4	Alur/jalan cerita	3,21	3,36	0,15
5	Amanat dan tema	3,84	4,06	0,22
6	Teks samping	3,42	3,84	0,42
Jumlah		21,78	23,18	1,4

Berdasarkan tabel di atas diperoleh peningkatan skor rata-rata praktik menulis naskah drama siklus I dan siklus II. Pada siklus I keseluruhan aspek diperoleh skor rata-rata sebesar 21,78, sedangkan pada siklus II dari keseluruhan aspek diperoleh skor rata-rata sebesar 23,18. Terjadi peningkatan sebesar 1,4 dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti dan guru kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kolaborator, penggunaan karikatur dalam surat kabar *Kompas* sebagai media untuk menulis naskah drama menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus II. Hal itu, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II

Jenis Data	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Situasi kegiatan belajar siswa					
a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B	BS	BS
b. Perhatian/focus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	C	B	BS
c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B	BS	BS
d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B	B	B
e. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	BS	BS	BS

Keterangan:

BS: Baik Sekali B: Baik C: Cukup K: Kurang

Dilihat dari tabel di atas, kualitas proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II selalu meningkat. Situasi kegiatan belajar siswa seperti keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, suasana belajar mengajar di kelas, dan keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran sudah terlihat meningkat.

Peningkatan hasil dalam menulis naskah drama terlihat pada naskah drama yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh pada akhir pertemuan siklus I sebesar 21,78. Skor rata-rata keseluruhan

pada akhir pertemuan siklus II sebesar 23,18. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,4.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penggunaan karikatur sebagai media menulis naskah drama juga terlihat dari hasil pengisian angket pasca tindakan. Hasil dari pengisian pascatindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Ops			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur surat kabar <i>Kompas</i>	2 (6,06%)	6 (18,18%)	17 (51,51%)	8 (24,24%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah	5 (15,15%)	25 (75,75%)	3 (9,09%)	-
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama	15 (45,45%)	14 (42,42%)	2 (6,06%)	2 (6,06%)
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya	4 (12,12%)	26 (78,78%)	-	3 (9,09%)
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur surat kabar <i>Kompas</i> merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan	4 (12,12%)	26 (78,78%)	3 (9,09%)	-
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar	22 (66,66%)	20 (60,60%)	8 (24,24%)	3 (9,09%)
7.	Pembeajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama	2 (6,06%)	24 (72,72%)	3 (9,09%)	4 (12,12%)
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut keterampilan yang baik dan mempersulit siswa	4 (12,12%)	3 (9,09%)	20 (60,60%)	6 (18,18%)
9.	Dengan pembelajaran ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	3 (9,09%)	26 (78,78%)	4 (12,12%)	-
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama	-	15 (45,45%)	15 (45,45%)	3 (9,09%)

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

Berdasarkan data angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan karikatur sebagai media menulis naskah drama dapat diterima dan dipahami siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan yang telah diisi oleh siswa bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis naskah drama, karena memudahkan untuk masalah menemukan ide, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam menulis naskah drama, dan media karikatur mampu menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif untuk membuat cerita dalam menulis naskah drama.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis naskah drama, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Karikatur

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa. Pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil kerja menulis naskah drama siswa. Aspek yang dimasukkan dalam kriteria penilaian adalah (a) aspek dialog dengan skor maksimal 5, (b) aspek tokoh/perwatakan dengan skor maksimal 5, (c) aspek latar, nada dan suasana dengan skor maksimal 5, (d) aspek alur/jalan cerita

dengan skor maksimal 5, (e) aspek amanat dan tema dengan skor maksimal 5, dan yang terakhir adalah (d) aspek teks samping dengan skor maksimal 5. Peningkatan skor rata-rata menulis naskah drama dari pratindakan hingga pasca tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Dialog	3,36	3,75	4,00	0,64
2	Tokoh/perwatakan	3,78	3,78	3,96	0,18
3	Latar,nada, dan suasana	3,57	3,66	3,93	0,36
4	Alur/jalan cerita	3,18	3,21	3,36	0,18
5	Tema	3,45	3,84	4,06	0,60
6	Teks samping	3,21	3,42	3,84	0,63
Jumlah		20,57	21,78	23,18	2,61

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan (pratindakan) masih rendah yaitu 20,57. Setelah diberi tindakan dengan menerapkan karikatur sebagai media untuk menulis naskah drama siswa, skor rata-rata keseluruhan pada akhir siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,21 menjadi 21,78. Skor rata-rata keseluruhan keterampilan menulis naskah drama juga mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 23,18. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II skor rata-rata keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 2,61. Berdasarkan peningkatan keterampilan menulis naskah drama tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan karikatur dalam surat kabar *Kompas* sebagai media dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan

keterampilan menulis naskah drama kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Tahap Pratindakan Menulis Naskah Drama

Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah pada tahap pratindakan sangat kurang. Hal tersebut, bisa dilihat dari hasil skor dan nilai pada tahap pratindakan, skor rata-rata dari keseluruhan aspek adalah sebesar 20,57 dan nilai rata-rata kelas sebesar 68,27. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan belum mencapai standar nilai yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, serta dari hasil angket menunjukkan kegiatan pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, serta hasil angket pratindakan, pembelajaran menulis naskah drama di SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah belum banyak mencoba inovasi media untuk merangsang daya kreatif siswa dan menggali ide dalam menulis naskah drama. Dalam proses pembelajaran menulis naskah drama siswa langsung diminta untuk menulis naskah drama dengan tema tertentu atau menulis dengan ilustrasi cerita yang diberikan oleh guru. Dengan proses pembelajaran tersebut pekerjaan siswa menjadi kurang maksimal dan tidak mencapai standar. Selain itu, siswa juga menjadi kurang

termotivasi dan kurangnya minat untuk menulis naskah drama dikarenakan tidak ada media yang menarik dan membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Berdasarkan tabel 3 pada halaman 48 diperoleh data tentang tahap pratindakan siswa dalam menulis naskah drama. Skor rata-rata aspek dialog dari hasil proses pembelajaran sebesar 3,36. Skor rata-rata aspek tokoh/perwatakan sebesar 3,78. Skor rata-rata aspek latar, nada dan suasana sebesar 3,57. Skor rata-rata aspek alur/jalan cerita sebesar 3,18. Skor rata-rata aspek amanat dan tema sebesar 3,45. Skor rata-rata aspek teks samping sebesar 3,21. Jumlah skor rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 20,57 atau jumlah nilai rata-rata kelas adalah 68,27. Berdasarkan hasil pratindakan ini dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah dalam menulis naskah drama masih rendah dan masih berada di bawah indikator keberhasilan produk yaitu sama dengan atau lebih tinggi dari 75.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis naskah drama di sekolah perlu dilakukan perbaikan demi tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai standar dan memuaskan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dengan penggunaan media yang tepat untuk menunjang pembelajaran serta menarik minat siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media karikatur dalam surat kabar *Kompas* tepat digunakan untuk membantu pembelajaran menulis drama. Karikatur dalam surat kabar *Kompas* di samping menjadi media yang merangsang ide kreatif siswa dalam menulis naskah drama, juga berguna untuk menarik minat siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama. Aspek yang ada dalam karikatur bisa menjadi ide dasar untuk menyusun kerangka naskah drama yang kemudian bisa dikembangkan sesuai karikatur dan konteks yang ada sesuai tema. Siswa juga lebih mudah paham aspek-aspek yang ada, karena dalam karikatur terdapat bentuk visual yang bisa langsung dilihat oleh siswa. Guru hanya sebagai motivator siswa untuk memberikan dorongan semangat bagi para siswa. Adanya media karikatur di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis naskah drama memberikan motivasi yang sangat besar untuk siswa dalam belajar menulis.

2. Pelaksanaan Menulis Naskah Drama dengan Media Karikatur

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan karikatur diterapkan dalam dua siklus. Fokus kegiatan adalah meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah agar memperoleh hasil yang maksimal. Guru disarankan untuk mempraktikkan tahapan demi tahapan menulis naskah drama dengan media karikatur. Tahap-tahapnya adalah dimulai dengan menjelaskan teori naskah drama secara umum, kemudian langkah-langkah menulis naskah drama, membuat kerangka naskah drama, menjelaskan karikatur, menjelaskan menulis naskah drama dengan menggunakan karikatur, menganalisis karikatur, dan menulis kerangka dan mengembangkannya menjadi naskah drama.

Berdasarkan hasil kerja siswa, dari tahap pratindakan hingga siklus II, keterampilan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan. Peningkatan

dari pratindakan hingga siklus I adalah sebesar 1,21 dari hasil pratindakan sebesar 20,57 menjadi 21,78 pada akhir siklus I. Peningkatan yang terjadi memang tidak terlalu signifikan namun sudah menunjukkan peningkatan yang positif. Peningkatan yang belum terlalu signifikan ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu siswa masih mencoba mengenali proses belajar yang baru bagi siswa jadi memerlukan beberapa adaptasi.

Pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pratindakan dan siklus I, karena guru sebagai kolaborator sudah menjelaskan kesalahan-kesalahan penulisan siswa pada kegiatan sebelumnya, sehingga siswa mampu memperbaiki hasil tulisannya dan tidak mengulangi kesalahannya pada siklus yang kedua ini. Siklus II memperoleh peningkatan 2,61 dari tahap pratindakan, yaitu pada pratindakan memperoleh 20,57 dan pada akhir siklus II menjadi 23,18.

Berikut adalah kutipan naskah drama dari beberapa subjek yang dijadikan contoh peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media karikatur. Di bawah ini adalah naskah drama dari subjek S1 pada tahap pratindakan dengan nilai 66. Pada tahap pratindakan, naskah drama yang dituliskan oleh siswa berdasarkan pada ilustrasi yang diberikan oleh guru yang berasal dari buku ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berikut ilustrasi yang digunakan oleh guru pada tahap pratindakan.

Ilustrasi pada buku ajar

Uji Keterampilan 4

Simaklah teks ilustrasi cerita berikut dengan cermat!

Ninda sebagai anak orang yang berada merasa dirinya terlalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Maklum, karena Ninda memang anak tunggal dalam keluarga Ir. Hendra. Ninda merasa kemandirian yang diberikan kedua orang tuanya telah melebihi batas kewajaran dan justru menjadikan ia sulit untuk belajar mandiri. "Jika mama dan papa terus memanjakanku, bagaimana kelak aku bisa hidup mandiri?" pikir Ninda setiap menjelang tidurnya. Keesokan harinya Ninda berkeputusan untuk belajar hidup mandiri dengan cara tinggal di asrama putri "Viona" milik sekolahnya, meskipun asrama tersebut terkenal dengan peraturan yang ketat dan disiplin. Pagi harinya Ninda menyampaikan tekad itu kepada kedua orang tuanya. Namun, ternyata keinginan tersebut ditolak karena kedua orang tua Ninda tidak tega melihat Ninda tinggal di asrama.

Berikut adalah hasil naskah drama subjek S1 pada tahap pratindakan.

Nama : Adi Puspito
No : 01
Kelas : VII A

$3 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 = \frac{20}{30} = 66$

INISI HIDUP MANDIRI *tidak ada isian*

Prolog : Ninda adalah anak dari keluarga berada. Pada suatu hari Ninda menginginkan untuk hidup di Asrama, karena di dalam keluarganya Ninda merupakan anak tunggal yang dimanja.

Ninda : Pa, Ma Ninda pengen hidup di Asrama

Papa : Kenapa kamu bilang kamu menginginkan hidup di asrama?

Mama : Bukananya di Asrama nanti kamu akan hidup serba mandiri.

Ninda : Ya karena itu, ninda ingin hidup mandiri tanpa dimanja oleh papa dan mama

Mama : Ya udah gini aja, Ninda tetap tinggal di rumah tidak perlu di asrama. Dan papa mama janji tidak akan memanjakan ninda lagi.

Papa : Iya pap setuju dengan usulan mama

Ninda : Emumm... baiklah. Ninda setuju. Tapi mama papa janji ya tidak perlu memanjakan ninda secara berlebihan

Epilog : Akhirnya, Ninda tetap tinggal di rumah di bawah pengawasan orang tuanya tapi memanjakan sekalipun.

tidak ada teks sampul akhir

Naskah drama dari subjek S1 di atas masih belum memenuhi syarat untuk menjadi sebuah naskah drama yang baik. Naskah drama dari subjek S1 belum mengalami pengembangan yang berarti dari ilustrasi yang diberikan. Pertama dilihat dari aspek dialog yang disajikan tidak menunjukkan adanya pendalaman karakter tokoh, seperti dilihat dari kutipan dialog berikut.

Ninda: Pa, ma Ninda pengen hidup di asrama Papa: Kenapa kamu menginginkan untuk hidup di asrama? Mama: Bukannya di asrama nanti kamu akan hidup serba mandiri? Ninda: Ya, karena itu , Ninda ingin hidup mandiri tanpa dimanja oleh papa mama
--

Dialog di atas kurang bisa menggambarkan karakter yang dimiliki oleh Ninda yang mempunyai karakter keras kepala dan tidak mau dimanja. Hal itu, juga terjadi pada dialog-dialog yang ada pada tokoh lain baik itu tokoh papa maupun mama yang bisa dilihat pada kutipan naskah drama di atas. Dialog yang disajikan datar dan belum mempunyai penggambaran karakter yang jelas.

Aspek latar, nada dan suasana belum dihadirkan, bisa dilihat dari kutipan drama di atas. Belum ada penggambaran suasana yang jelas, terasa datar dan mengambang. Latarnya pun tidak jelas, tempat percakapan antar Ninda, mama dan papa tidak disebutkan dengan jelas.

Kemudian pada aspek tema, naskah di atas memang sudah jelas tentang keinginan hidup mandiri, karena memang ilustrasi yang diberikan mengenai hal tersebut. Kemudian ditegaskan lagi dengan dialog-dialog yang disajikan, dapat dilihat dari kutipan dialog Ninda berikut.

..... Mama: Bukannya di asrama nanti kamu akan hidup serba mandiri? Ninda: Ya, karena itu , ninda ingin hidup mandiri tanpa dimanja oleh papa dan mama Mama: Ya udah gini aja, Ninda teteptinggal di rumah tidak perlu di asrama. Dan papa mama akan janji tidak akan memanjakan ninda lagi.
--

Naskah drama di atas belum terdapat teks samping yang baik. Padahal teks samping adalah aspek penting yang menunjukkan lakuan, latar, suasana, waktu dalam naskah drama.

Dilihat dari beberapa kelemahan aspek-aspek yang ada pada naskah drama tersebut maka bisa disimpulkan bahwa naskah drama subjek S1 pada tahap pratindakan masih kurang baik.

Pada siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan karikatur sebagai media menggali ide penulisan naskah drama, keterampilan menulis naskah drama subjek S1 meningkat. Berikut hasil naskah drama S1 dengan nilai sedang yaitu 76 yang ditulis berdasarkan karikatur berikut.



Gambar 6. Karikatur subjek S1 pada siklus I

Nama: Adi Ruspto
No : 01
Kelas: VII A

$$4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 = \frac{23}{30} = 76$$

~~Leem~~ ~~kepada~~ Nasib Bulutangkis Indonesia.

Pada tahun 1994, Leem dan Simon bertemu di sebuah museum penghargaan piala nasional di Jakarta.

Leem: Selamat siang, Simon. Kebetulan kita ketemu. Ngomong-ngomong gimana kabarnya?

Simon: Siang Leem, Iya aku baru mampir sebentar kabarku baik fok. Pula-piala bulutangkis nasionalnya banyak ya. Pasti anak bangsa sangat berbakat akan cabang olah raga ini.

Leem: Iya dong! Penerus kita hebat-hebat semua kita hanya tinggal menunggu tahun-tahun ke depan perkembangannya. Pasti tambah berprestasi.

Simon: Amin! Pak Leem. Anakku sudah menghubungiku la minta dijemput sekarang. Kapan-kapan di sambilan lagi.

Leem: Oke pak! Selamat siang dan sampai jumpa.

Simon: Selamat siang

Simon dan Leem berpisah disitu. (~~dua~~ ~~kalau~~ ~~lalu~~ ~~lalu~~)

Pada tahun 2012, sama seperti 18 tahun yang lalu Leem dan Simon bertemu di museum penghargaan piala nasional Indonesia Jakarta. Raut muka mereka berbeda dari yang lalu. Mereka kelihatan sedih dan prihatin.

Leem: Hai, pak Simon, 18 tahun gak ketemu (~~Kabarnya baik kan~~), sudah berkeluarga lagi? (~~Sambil menyakuni Simon~~) ~~leem menyakuni Simon~~.

Simon: Haduh jadi malu. Ini kenalkan istri dan anak pertama saya.

Leem: Cantik ya istrinya. Anakanya juga antena.

Simon : Ini Akibat turunya prestasi anak bangsa pak!
Kata pengurus museum ini pun palanya banyak
yang rusak akibat kurangnya pegawai.
(menunjukkan racet muka sedih) *Itu saya
ekspresi*

Leem : Semoga ini semua tidak terulang lagi.
Saya prihatin akan masa depan anak
bangsa.

Simon : Iya pak saya sangat prihatin.

Meraka berpisah lagi di situ calon mereka akan
selalu memantau penentu cabang olahraga
ketutangkis akan lahirnya dari tahun ke tahun

- sudah berkembang namun belum cukup baik.

Dalam naskah drama subjek S1 pada siklus I di atas tampak perbedaan dengan naskah drama subjek S1 pada tahap pratindakan. Dibandingkan dengan naskah drama pada pratindakan, naskah drama pada siklus I ini sudah mulai

mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada beberapa aspek naskah drama tersebut yang lebih dikembangkan oleh subjek S1.

Pada aspek dialog naskah drama subjek S1, dialog terlihat sudah mulai ikut membangun jalannya cerita. Penggunaan bahasa-bahasa sehari-hari membuat naskah drama tersebut seakan adalah sebuah kegiatan yang biasa dilakukan tokoh yang ada dalam cerita. Hal itulah yang menjadi kekuatan merupakan dalam naskah drama tersebut.

Aspek latar, nada dan suasana juga mengalami perbaikan, subjek S1 menghadirkan latar secara tersurat dan sangat jelas sesuai dengan karikatur yang menjadi sumber idenya. Terlihat pada naskah tersebut latar dan suasana digambarkan dengan jelas pada bagian prolog.

Pada **tahun 1994**, Leem dan Simon bertemu **di sebuah museum penghargaan piala nasional di Jakarta.....**

.....

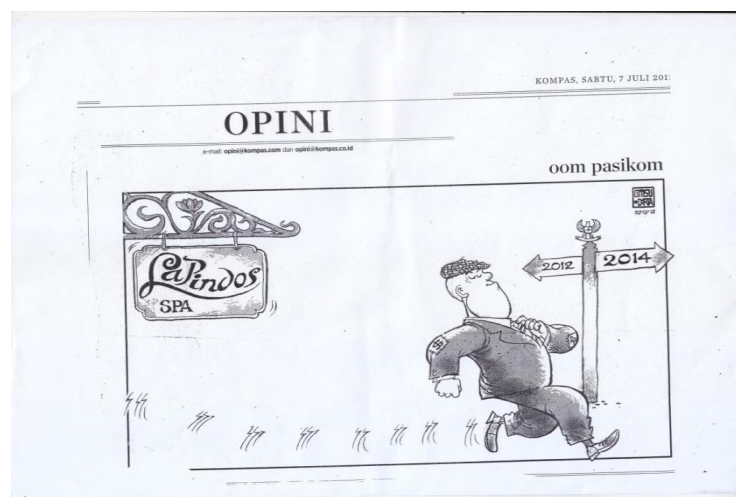
Pada tahun 2012, sama seperti 18 tahun yang lalu Leem dan Simon bertemu di **museum penghargaan piala nasional Indonesia Jakarta**. Raut muka mereka berbeda dari yang lalu. Mereka kelihatan **sedih dan prihatin**.

.....

Kemudian pada aspek tema, karena sumber ide penulisan naskah dramanya adalah karikatur yang sudah tematik, naskah drama yang ditulis pun mengikuti tema dari karikatur. Subjek S1 menulis naskah dengan memperhatikan betul karikatur yang menjadi sumber idenya. Hal tersebut menyebabkan naskah drama yang ditulis tidak keluar dari tema yang disinggung oleh karikatur yaitu merosotnya prestasi perbulutangkis Indonesia.

Kekurangan yang ada pada naskah drama subjek S1 pada siklus I ini hanya terdapat pada alur yang masih belum menemukan tatanan yang bagus untuk sebuah naskah drama. Selain itu, teks samping dalam naskah drama tersebut masih kurang tepat yang pada akhirnya memberikan nilai yang kurang positif, karena teks samping berguna sebagai petunjuk teknis lakuan ataupun untuk menggambarkan suasana.

Selanjutnya pada siklus II subjek S1 mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, karena hasil pada siklus II subjek S1 mendapat nilai 80. Berikut adalah naskah drama subjek S1 pada siklus II yang ditulis berdasarkan karikatur yang ada dalam gambar.



Gambar 7. Karikatur subjek S1 pada siklus II

Nama : Adi Puspito
No : 01
Kelas : VIII A

$$4 + 4 + 4 + 3 + 5 + 4 : \frac{24}{30} = 80$$

Latar belakang

Calon Presiden

Latar script

Pada siang hari di sebuah pos ronda ada 3 orang pemuda bernama Arju, Hari, Kendi, Mereka semua sedang berbisnis - pricang tentang capres 2014. mereka merasa tidak setuju bila capres pada tahun 2014 adalah seorang yang tidak bertanggung jawab atas kasus Lumpur Lapindo di Sidoarjo, orang itu bernama Bapak Agung Sswanto.

Letak script dalam

Arju : (menghadap Hari dan Kendi) Bagaimana pendapat kalian tentang capres pada tahun 2014. Apakah kamu setuju?

Hari : Menurut pendapat aku kurang setuju.

Arju : Iya, aku juga kurang setuju. Kalo pendapat Kendi bagaimana itu?

Kendi : Aku juga kurang setuju, karena capres sekarang tidak memiliki tanggung jawab dengan besar. Apalagi capres yang bernama bapak Agung Sswanto, orangnya saya sudah tidak bertanggung jawab atas kasus Lumpur Lapindo yang melanda daerah Sidoarjo.

Hari : Apakah ada capres yang jujur dan bertanggung jawab pada saat ini? (Kata Hari dengan keras)

Arju : Menurutku masih ada kok capres yang jujur dan bertanggung jawab pada saat ini, tapi sulit untuk menemukannya, karena kebanyakan capres tidak jujur dan bertanggung jawab.

Kendi : Menurut kalian semua, siapa yang pantas menjadi jadi untuk capres 2014?

Arju : Aku lebih mendukung Jokowi, kalo menurutmu (menghadap ke Hari)

Hari : Menurut keyakinan aku memilih (standar)

Arju : Pasti pilihahku yang menang (dengan suara yang keras dan keras menghantam ke Hari dan

kelas sung la

Argu: Pilihanku pasti menang (dengan suara keras)
Han: Pilihanku yang pasti menang (dengan suara
keras juga)
Kendi: (menghadap ke hari dan Argu dan berusaha
menenangkan mereka) Hei jangan begitu
pilihan yang menang itu akan dipilih kalian
Saya takut semua orang Indonesia.

Akhirnya ketiga orang itu berbicara dengan tenang
dan tanpa pertentangan, perbedaan dan saling
bercanda ria dan berguara.

- Bahasa sudah sudah lebih baik
- anggukan kepala lebih
- karakter lebih baik
- berguara

Dari penggalan naskah drama subjek S1 pada siklus II di atas, terlihat peningkatan dalam pengembangan pada aspek-aspek yang penting yang seharusnya ada dalam naskah drama. Berbeda dengan tahap pratindakan maupun

siklus I, subjek S1 pada siklus II sudah mampu mengembangkan naskah drama yang dibuat dengan cukup baik.

Aspek dialog yang dimunculkan sudah baik dan mudah dipahami, karena menggunakan bahasa sehari-hari yang sudah sering didengar. Penggunaan bahasa sehari-hari membuat dialog yang disajikan sangat mudah dimengerti dan terkesan natural.

Pada aspek tokoh/perwatakan mengambil salah satu contoh yaitu tokoh Arju. Pada naskah drama tersebut, tokoh Arju digambarkan lebih dominan dari teman-temannya. Lewat dialog-dialog yang disajikan, kekuatan tokoh Arju bisa sangat terlihat tanpa dijelaskan secara langsung, bisa dilihat dari kutipan berikut.

Arju: (Menghadap Hari dan Kendi) Bagaimana pendapat kalian tentang capres pada tahun 2014. Apakah kamu setuju? Hari: Menurut pendapat aku, aku kurang setuju Arju: Iya, aku juga kurang setuju. Kalo pendapat Kendi bagaimana itu? Kendi: Aku juga kurang setuju, karena capres sekarang tidak memiliki tanggung jawab dengan besar. Apalagi capres yang bernama bapak Agung Siswanto, orangnya saja sudah tidak bertanggung jawab atas kasus lumpur lapindo yang melanda daerah Sidoarjo.
--

Tokoh Arju mempunyai karakter yang kuat dan menonjol. Terlihat dari ketika dia memulai diskusi dan mempunyai pendapat yang mampu dia pertahankan. Tokoh Arju terlihat mempunyai karakter yang ngotot dan tidak mau kalah. Sementara itu karakter Kendi lebih sebagai penengah dari Hari dan Arju bisa terlihat dari dialog penyelesai konflik dari Arju dan Hari

Kendi: (menghadap ke hari dan Arju dan berusaha menenangkan mereka) **Hei jangan begitu pilihan yang menang itu bukan dipilih kalian saja tapi juga semua orang Indonesia**

Dari kutipan-kutipan di atas menunjukkan pemunculan tokoh dan penggambaran perwatakannya sudah cukup baik karena dalam mendeskripsikan tokoh dan

perwatakan sudah terperinci dan mendalam sehingga para pembaca mampu memahami.

Aspek latar dan alur juga sudah jelas dituliskan dan disampaikan lewat dialog maupun teks samping yang menggambarkan suasana dan latar yang ada dalam naskah drama tersebut. Latar tempat dan waktu sudah sejak awal dihadirkan di depan naskah dengan membawa suasana cerita “**Pada siang hari di pos ronda.....**”. Penggambaran latar suasananya pun terasa kental dengan suasana masyarakat pedesaan yang akrab dan guyub.

Aspek teks samping juga sudah cukup berimbang antara pengarah lakuan tokoh dan dialog tokoh dengan pemanfaatan teks samping untuk penggambaran suasana. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari aspek teks samping naskah drama dari subjek S1 juga sudah cukup baik.

Dari data yang ada, terlihat peningkatan yang cukup memuaskan yang terjadi pada subjek S1 setelah penggunaan karikatur surat kabar *Kompas* untuk media menulis naskah drama. Beberapa aspek mulai bisa dikembangkan oleh subjek S1 karena terbantu karikatur yang digunakan sebagai media penggalian ide. Hasil naskah drama dari subjek S1 mengalami peningkatan, dari tahap pratindakan hasil naskah dramanya hanya mendapatkan nilai 66, sampai kemudian pada siklus I mendapatkan nilai 76 dan pada siklus II mendapatkan nilai 80.

Naskah drama dari tahap pratindakan sampai siklus II dari subjek lain sebagai penguat bahwa media karikatur dalam surat kabar *Kompas* mampu meningkatkan hasil tulisan naskah drama siswa.

Berikut ini adalah naskah drama S6 pada tahap pratindakan dengan nilai rendah yaitu dengan nilai 66. Pada tahap pratindakan, naskah drama yang dituliskan oleh siswa berdasarkan pada ilustrasi yang diberikan oleh guru yang berasal dari buku ajar.

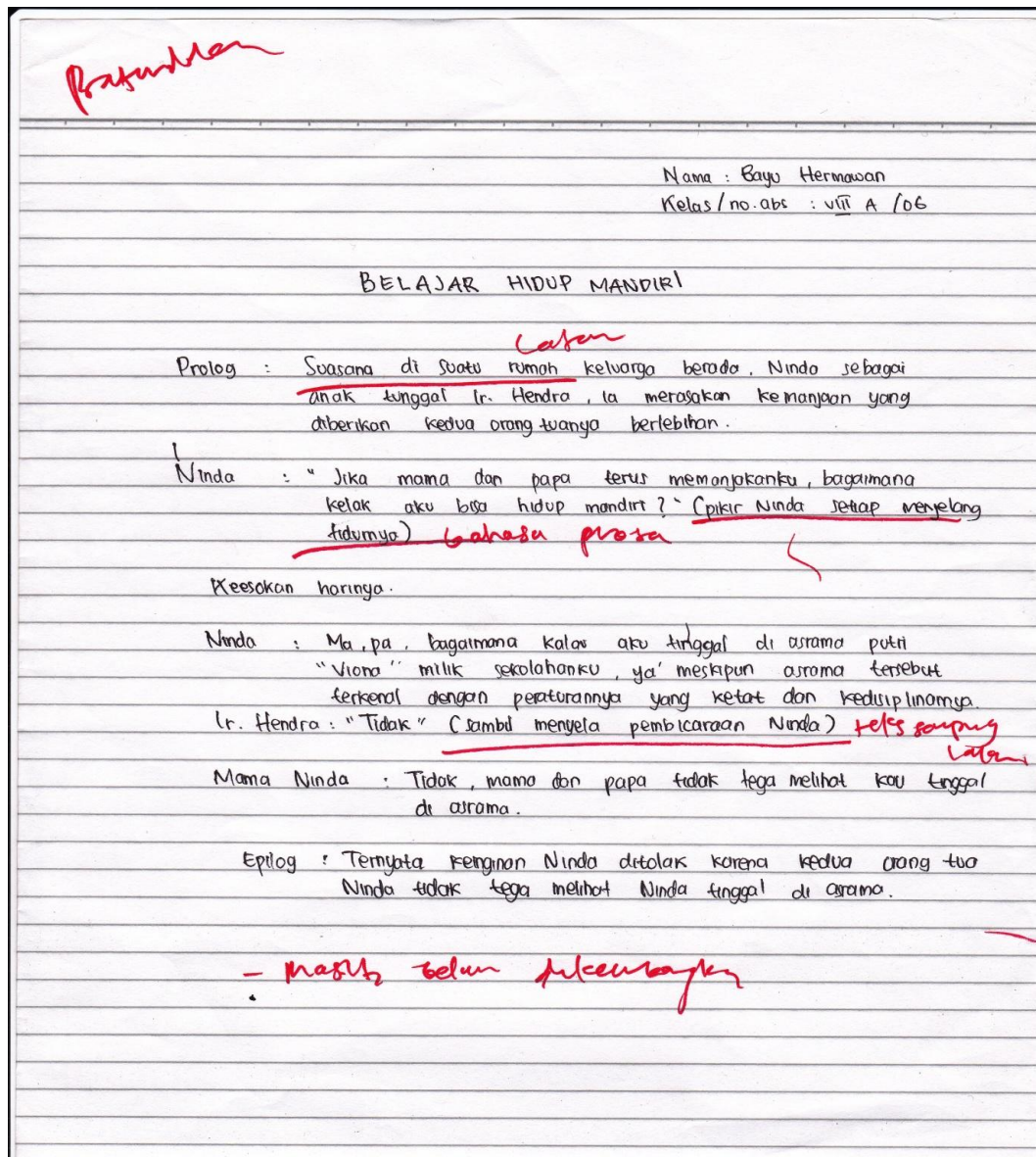
Ilustrasi pada buku ajar

Uji Keterampilan 4

Simaklah teks ilustrasi cerita berikut dengan cermat!

Ninda sebagai anak orang yang berada merasa dirinya terlalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Maklum, karena Ninda memang anak tunggal dalam keluarga Ir. Hendra. Ninda merasa kewanjaan yang diberikan kedua orang tuanya telah melebihi batas kewajaran dan justru menjadikan ia sulit untuk belajar mandiri. "Jika mama dan papa terus memanjakanku, bagaimana kelak aku bisa hidup mandiri?" pikir Ninda setiap menjelang tidurnya. Keesokan harinya Ninda berkeputusan untuk belajar hidup mandiri dengan cara tinggal di asrama putri "Viona" milik sekolahnya, meskipun asrama tersebut terkenal dengan peraturan yang ketat dan disiplin. Pagi harinya Ninda menyampaikan tekad itu kepada kedua orang tuanya. Namun, ternyata keinginan tersebut ditolak karena kedua orang tua Ninda tidak tega melihat Ninda tinggal di asrama.

Naskah drama subjek S6 dengan nilai 66.



Sebuah naskah drama bisa dinilai baik dan tidaknya, dapat dilihat dari seluruh aspek yang seharusnya membangun sebuah naskah drama. Naskah drama di atas kurang baik. Naskah drama dari subjek S6, hanya mengubah bentuk dari ilustrasi yang berbentuk narasi yang ada dalam buku teks menjadi percakapan saja.

Pertama dilihat dari aspek dialog yang disajikan kurang menggambarkan pendalam karakter masing-masing tokoh, seperti dilihat dari kutipan dialog berikut.

....
Ninda: **Ma, pa, bagaimana kalau aku tinggal di asrama putri “Viona” milik sekolahanku, ya meskipun asrama tersebut terkenal peraturan yang ketat dan kedisiplinannya.**
Ir. Hendra: **“Tidak”** (sambil menyela pembicaraan Ninda)
Mama Ninda: **Tidak, Mama dan papa tidak akan tega melihat kau tinggal di asrama.**
.....

Dialog yang disajikan S6 pada naskah dramanya tidak belum kekuatan yang cukup untuk membangun cerita yang bisa dinikmati. Dialog-dialog yang ada pada tokoh lain selain Ninda, baik itu Ir. Hendra maupun mama Ninda yang bisa dilihat pada kutipan naskah drama di atas.

Aspek latar, nada dan suasana sudah dihadirkan tapi masih kurang membangun jalannya cerita pada naskah drama tersebut, bisa dilihat dari kutipan berikut.

Prolog: **Suasana di suatu rumah keluarga berada,** Ninda sebagai anak tunggal Ir. Hendra, Ia merasakan kemanjaanya diberikan kedua orang tuanya berlebihan.
.....

Kemudian pada aspek tema, naskah di atas memang sudah dapat dimengerti tentang keinginan hidup mandiri, dapat dilihat dari kutipan dialog Ninda berikut.

.....
Ninda: **Jika mama dan papa terus memanjakanku, bagaimana kelak aku bisa hidup mandiri?** (pikir ninda setiap menjelang tidurnya)
.....

Aspek teks samping naskah drama sudah dihadirkan bentuk lakuan yang harus dilakukan tokoh maupun keadaan yang ada disekitar cerita itu berlangsung, walupun itu masih sangat minim. Salah satu contoh teks samping lakuan pada naskah tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

.....
Ir. Hendra: “Tidak” (**sambil menyela pembicaraan Ninda**)
.....

Dilihat dari beberapa kelemahan aspek-aspek yang ada pada naskah drama tersebut maka bisa disimpulkan bahwa naskah drama subjek S6 masih kurang.

Berikut adalah kutipan naskah drama dengan skor sedang pada siklus I 76 dari subjek S6 beserta karikatur yang menjadi sumber idenya.



Gambar 8. Karikatur subjek S6 pada siklus I

giklus I

$$4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 2 = \frac{23}{20} = 78$$

Naskah Drama Konkretur

Nama : Bayu Hermawan

Kelas / no. abs : VIII A / 06

Kondisi per-bulutongkison

Latar tempat

Prolog : Di suatu Museum tempat penyimpanan piala Sony melihat banyak piala yang dimenangkan oleh atlet-atlet Indonesia di kejuaraan dunia pada tahun 1994. Secara tidak sengaja ia bertemu dengan petulu tongkis nasional Leem Sui King. (suasana)

Sony : "Wah, banyak sekali piala-piala ini!" (ucap Sony terkagum-kagum)

Pemandu Museum : "Memang banyak piala ini, nak." ~~terkejut~~

Sony : "Dari kejuaraan mana saja piala-piala ini, pak?"

Pemandu Museum : "Di antaranya dari Piala Thomas dan Olimpiade."

Sony : "Siapa saja atlet-atlet yang sudah mempersembahkan kemenangan bagi Indonesia?"

Pemandu Museum : "Ya, dari banyak atlet yang sudah mempersembahkan kemenangan bagi Indonesia yang paling banyak memiliki gelar adalah Leem Sui King."

Sony : "Ha Leem Sui King !!! Saya sangat mengidolakanmya, saya ingin menjadi seperti nya jika sudah besar nanti."

Pemandu Museum : "Ya, itu bagus."

Sony : "Seandainya aku bisa bertemu dengannya" (ucapnya sambil berkhayal) (akur)

Pemandu Museum : "Jika kamu ingin bertemu dengannya, kebetulan dia ada disini." (sambil mengantar Sony ke tempat Leem Sui King) (akur)

Sony : "Tyo Pak, terima kasih sudah mengantar saya."

Pemandu Museum : "Ya, sama-sama, anak."

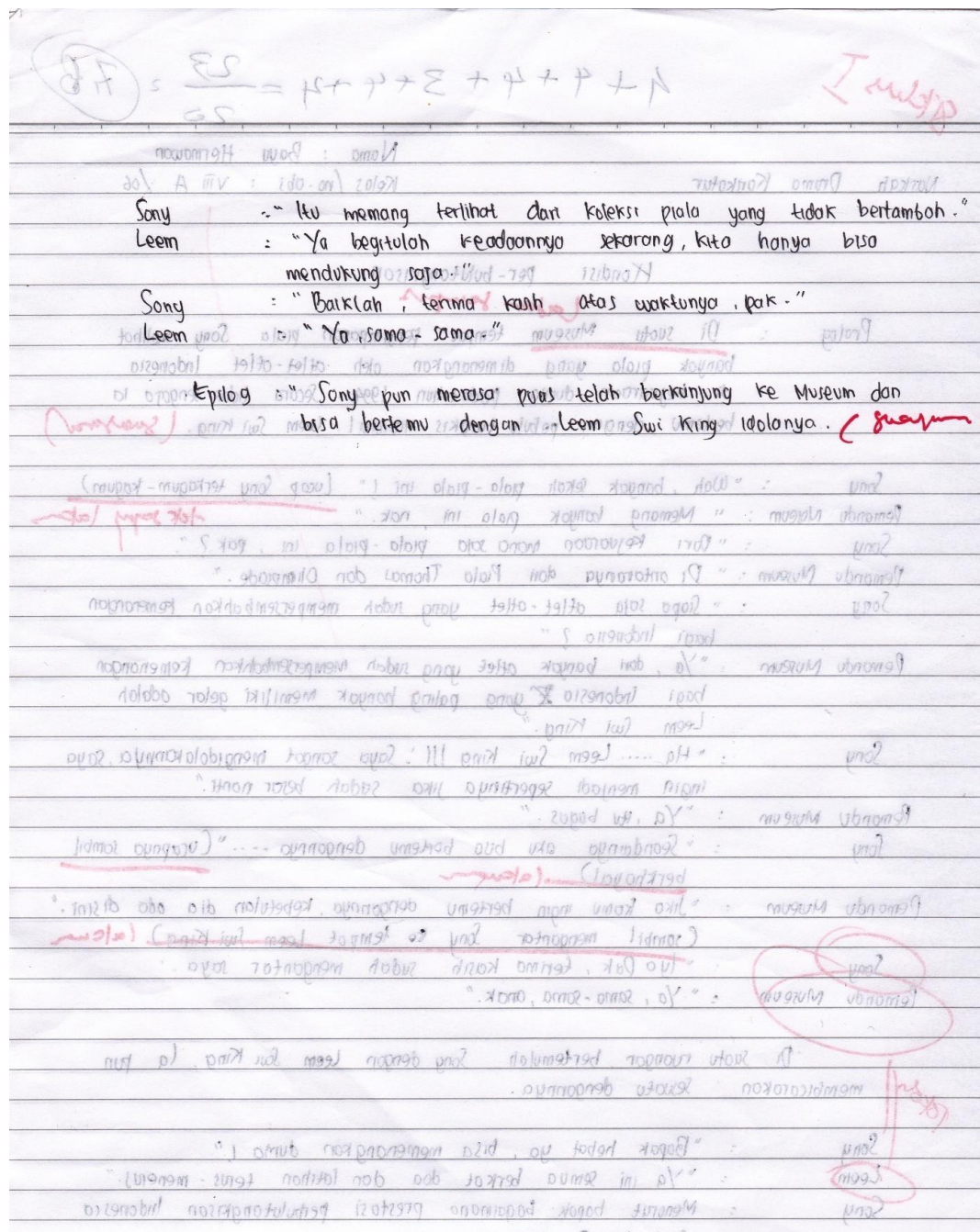
Di suatu ruangan, bertemulah Sony dengan Leem Sui King. Ia pun membicarakan sesuatu dengannya.

Sony : "Bapak hebat ya, bisa memenangkan dunia!"

Leem : "Ya ini semua berkat doa dan latihan terus-meneru."

Sony : "Menurut bapak bagaimana prestasi perbulutongkison Indonesia saat ini?"

Leem : "Mungkin Korea Kurangnya pembinaan usia dini dan



Dapat dilihat berdasarkan naskah drama dari subjek S6 di atas masih ada beberapa kekurangan sekalipun hasil dari subjek S6 ini sudah lebih baik dari hasil pratindakan. Dari aspek dialog sedikit banyak sudah memberi dukungan untuk penguatan karakter tokoh, seperti dapat dilihat dari kutipan dialog sebagai berikut.

.....
Sony: **Wah banyak sekali piala-piala ini** (ucap sony terkagum-kagum)
Pemandu Museum: Memang banyak piala ini nak,
Sony: Dari **kejuaraan mana saja piala-piala ini pak??**
Pemandu Museum: Diantaranya dari piala Thomas dan Olimpiade
.....

Sony: **Menurut bapak bagaimana prestasi perbulungtangkisan Indonesia saat ini?**
Leem: Banyak kekurangan. Mungkin karena kurang pembinaan usia dini dan kurangnya persiapan untuk menghadapi kejuaraan Internasional.
Sony: **Itu memang terlihat dari koleksi piala kita yang tidak bertambah**
Leem: Ya begitulah keadaannya sekarang kita hanya bisa mendukung
.....

Penggalan naskah di atas adalah beberapa dialog yang dilakukan Sony, dialog tersebut menunjukkan karakter Sony yang sangat ingin tahu dan peduli. Dialog yang disajikan memang masih kaku dan masih harus diperbaiki tapi sudah mulai terlihat variasi dialog. Kemudian pada aspek tokoh, jika dilihat dari karikatur yang digunakan sebagai media, kehadiran tokoh sudah mengalami proses inovasi dengan menambah tokoh secara kreatif. Subje S6 mengaitkan gambar karikatur dengan sejarah dan kejadian yang faktual yang ada di masyarakat yang diketahuinya. Tokoh Leem dan Sony dimunculkan sebagai tokoh sentral dalam perbincangan merupakan gagasan yang cukup menarik.

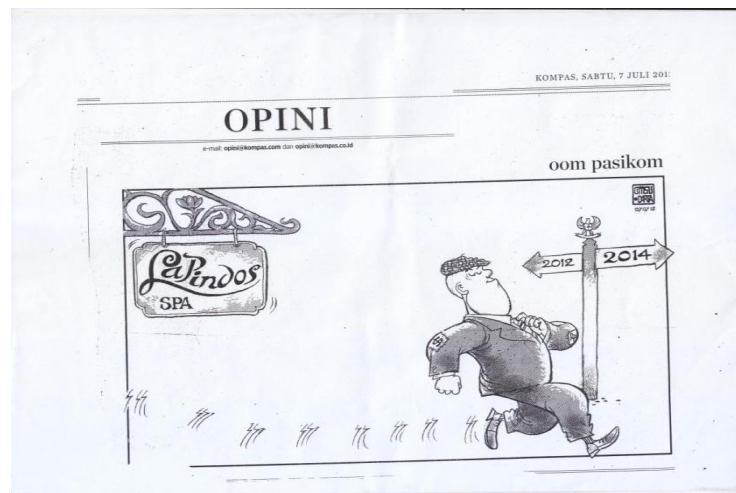
Namun, segi latar, nada dan suasana masih kurang terbangun. Akan tetapi segi tema begitu kuat, yaitu mengenai kemerosotan perbulutangkis Indonesia. Hal itu bisa dilihat dari kutipan dialog Sony dan Leem sebagai berikut.

“Sony: **Setelah ension ini apa yang bapak lihat dari prestasi bulu tangkis di Indonesia?**
Leem: **Banyak kekurangan. Mungkin karena kurang pembinaan usia dini dan kurangnya persiapan untuk menghadapi kejuaraan Internasional.**”

Sony: **Itu memang terlihat dari koleksi piala kita yang tidak bertambah.**
Leem: **Ya begitulah keadaannya sekarang kita hanya bisa mendukung.**

Sementara aspek teks samping sudah mulai muncul sebagai pendukung untuk mengarahkan lakuan yang harus dilakukan tokoh, misalnya “Sony: Wah banyak sekali piala-piala ini (**ucap sony terkagum-kagum**) “, tetapi aspek teks samping ini pun masih sangat sedikit terdapat dalam naskah dari subjek S6 ini.

Selanjutnya adalah penggalan naskah drama dari subjek S6 pada siklus II. Subjek S6 mengalami peningkatan dari tahap pratindakan yang hanya mendapatkan nilai 66, kemudian pada siklus I mendapatkan nilai 76, dan pada siklus II mendapatkan nilai tertinggi yaitu 86 beserta karikatur yang digunakan pada siklus II.



Gambar 9. Karikatur subjek S6 pada siklus II

gkms II

$$4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 = \frac{26}{30} = 86$$

Nama : Bayu Hermawan

Kelas / no. abs : VII A / 06

GALON PRESIDEN

Latar tempat

Prolog Di sebuah wonong ada 3 anak laki-laki bernama Kelvin, Eza, dan Elang yang sedang berbincang-bincang tentang calon presiden 2014. Mereka tidak setuju jika Pak Sugandi menjadi presiden tahun 2014. Dan mereka berencana untuk berdemo.

Kelvin : "Eh ngomong-ngomong bagaimana pendapat kalian tentang calon presiden kita?"

Eza : "Aku kurang setuju dengan calon presiden kita, semuanya itu gak ada yang benar!"

Elang : "Benar itu! aku juga tidak setuju. Apalagi dengan Pak Sugandi. Berangnya dia mencalonkan diri setelah apa yang dia lakukan dengan para korban lumpur lapindo!"

Kelvin : "Iya, benar banget. Rasanya pengen tak bunuh itu orang!"
* (Berteriak dengan marah) teks sampai

Eza : "Eh-eh aku punya ide, bagaimana jika kita mengajak warga untuk berdemo agar Pak Sugandi tidak mencalonkan dirinya sebagai presiden. Bagaimana... Bagaimana??
(Cajanya dengan kegerangan?)

Elang : "Baiklah, aku setuju. Besok pagi kita ajak warga untuk berdemo."

Latar tempat

(Pada pagi harinya mereka semua sudah berkumpul di depan kantor tempat mereka berdemo) teks sampai puasan

Eza : "Keluar kalian semua!!!"

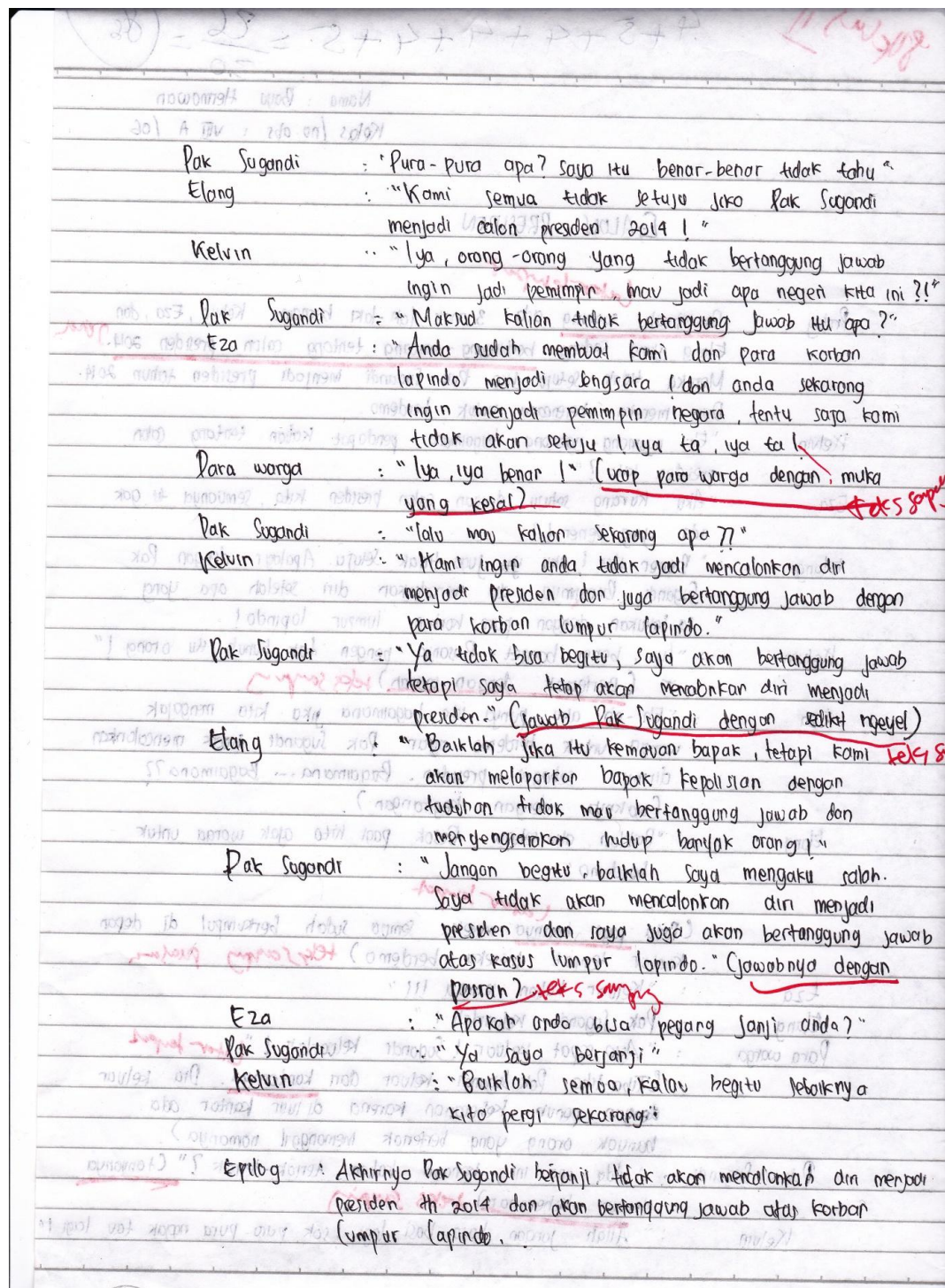
Elang : "Pak Sugandi keluarlah!"

Para warga : "Ayo cepat keluar! Sugandi keluarlah!" Latar tempat

(Tiba-tiba Pak Sugandi keluar dari kantornya. Dia keluar dengan penuh keheranan karena di luar kantor ada banyak orang yang berteriak memanggil namanya).

Pak Sugandi : "Adi apa ini, kenapa kalian teriak-teriak?" (tanyanya dengan keheranan) teks sampai

Kelvin : "Allah jangan basa-basi lagi! sok pura-pura nggak tau lagi!"



Dapat dilihat dari penggalan contoh naskah drama dari subjek S6 di atas adalah bagian konflik dari cerita yang disajikan. Keseluruhan aspek dalam naskah drama subjek S6 di atas tampak baik dibanding dari naskah drama dari subjek

yang lain. Aspek dialog dikembangkan dengan baik dan mampu memberikan gambaran karakter tokoh yang dihadirkan dari mulai tiga orang tokoh utama sampai tokoh antagonis yaitu Pak Sugandi, bisa dilihat dari penggalan dialog berikut.

.....
Pak Sugandi : **Ada apa ini? Kenapa kalian berteriak-teriak** (tanyanya dengan keheranan)
Kelvin: **Halah jangan basa-basi lagi! Sok pura-pura nggak tahu lagi.**
Pak Sugandi: **Pura-pura apa? Saya benar-benar tidak tahu**
Elang: **Kami tidak setuju jika pak Sugandi menjadi calon presiden 2014!**
Kelvin: **Iya orang yang tidak bertanggung jawab ingin jadi pemimpin , mau jadi apa negeri kita ini?**
Pak Sugandi: **Maksud kalian tidak bertanggung jawab itu apa?**
Eza: **Anda sudah membuat kami dan para korban lapindo menjadi sengsara, dan anda sekarang ingin menjadi pemimpin Negara, tentu saja kami tidak akan setuju, ya ta, ya ta..!**
Para warga: **Iya benar** (ucap para warga dengan muka kesal)
Pak Sugandi: **Lalu mau kalian sekarang apa?**
.....

Dari penggalan dialog di atas bisa tergambar ketiga tokoh utama Kelvin, Eza dan Elang mempunyai karakter yang kuat dilihat dari percakapan ketiga tokoh tersebut. Ketiganya tidak setuju dengan pencalonan Sugandi menjadi calon presiden, karena seharusnya dia bertanggung jawab atas korban lumpur Lapindo. Dilihat dari pengembangan karikatur yang digunakan sebagai media, subjek S6 melakukan inovasi yang sangat menarik karena mampu memunculkan tokoh-tokoh yang tidak ada dalam karikatur dan mengembangkan ceritanya dengan baik.

Kemudian aspek latar dan alur cerita juga disajikan dengan jelas lewat dialog dan teks sampingnya yang dituliskan secara tersurat seperti “ **Di sebuah warung..., ... di depan kantor tempat mereka berdemo,keluar dari kantornya,** sebagai latar tempat terjadinya peristiwa. Sementara itu, latar waktu

juga dituliskan secara jelas seperti **“Pada pagi harinya...”**. Penggambaran yang sangat jelas ini membuat suasana cerita terbangun secara seimbang dan menarik.

Pada aspek tema begitu kental menyangkut tentang kritik pencalonan Aburizal Bakrie sebagai calon preiden 2014 seperti yang tergambar dalam karikatur yang menjadi medianya, kemudian juga dipertegas pada epilog naskah sebagai berikut.

.....
Akhirnya Pak Sugandi berjanji untuk tidak akan mencalonkan diri menjadi Presiden tahun 2014 dan akan bertanggung jawab atas korban lumpur Lapindo.

Kemudian pada aspek teks samping, teks samping yang dihadirkan menjelaskan lakuan yang harus dilakukan oleh para tokoh serta menggambarkan suasana yang ada pada latar cerita dengan baik. Membuat aspek teks samping terlihat begitu jelas dan penting dalam membangun cerita naskah drama tersebut, seperti pada contoh penggalan naskah berikut

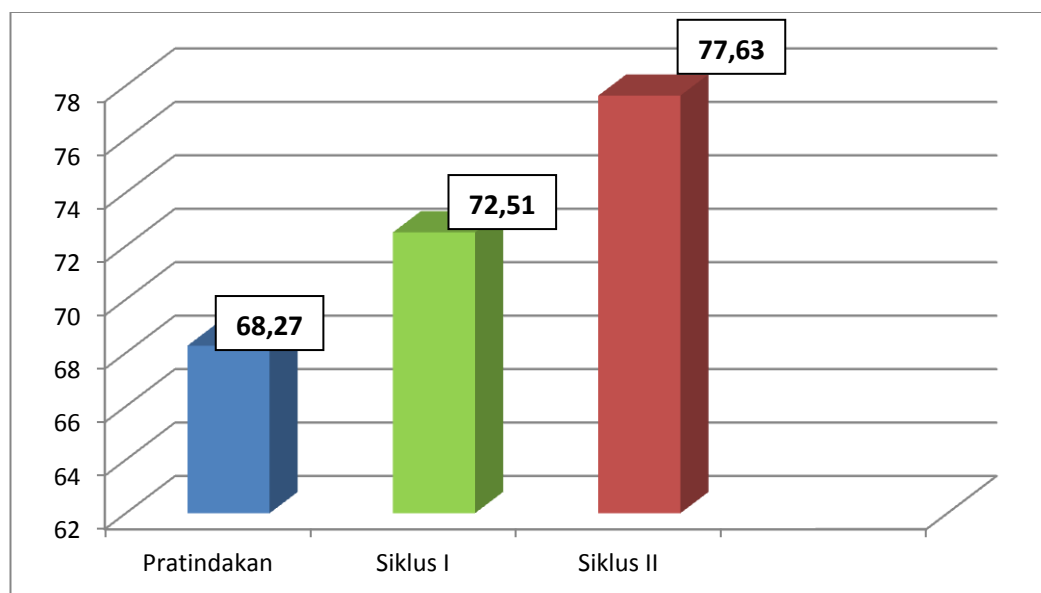
.....
Pada pagi harinya mereka semua sudah berkumpul di depan kantor tempat mereka berdemo.
Eza: Keluar kalian semua!!!
Elang: Pak Sugandi keluarlah!!! (**berteriak-teriak**)
Para warga: Ayo cepat keluar, Sugandi keluarlah.....
Tiba-tiba Sugandi keluar dari kantornya. Dia keluar dengan penuh keheranan karena di luar kantor banyak orang berteriak memanggil namanya
Pak Sugandi : Ada apa ini? Kenapa kalian berteriak-teriak (**tanyanya dengan keheranan**)
.....

Terlihat pada bagian yang dicetak tebal merupakan beberapa contoh teks samping yang ada pada naskah drama S6. Teks samping tersebut memberikan gambaran lakuan untuk para tokoh pada cerita yang menjadikan naskah drama S6

menjadi terlihat lengkap. Kelengkapan aspek naskah drama yang baik inilah yang membuat naskah drama dari subjek S6 menjadi naskah drama dengan nilai yang tertinggi pada siklus II.

Jika melihat data yang diperoleh, rata-rata nilai hasil menulis naskah drama siswa dari tahap pratindakan sebesar 68,27 dan pada siklus I pertemuan terakhir meningkat menjadi 72,51. Jadi, peningkatan keterampilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dari tahap pratindakan ke siklus I sebesar 4,24. Kemudian setelah dilakukan kegiatan siklus II meningkat sebesar 9,36 dari tahap pratindakan menjadi nilai rata-ratanya sebesar 77,63.

Jika dibuat grafik, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur dari tahap pratindakan ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Naskah Drama Siswa dari Pratindakan ke Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama mengalami peningkatan dari tahap pratindakan ke siklus I ke siklus II. Hasil penulisan naskah drama siswa pada siklus I menunjukkan bahwa media karikatur dapat memberikan inovasi pada pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I masih terlihat kurang maksimal. Siswa belum benar-benar memahami bagaimana menerapkan karikatur sebagai media menulis naskah drama. Berdasarkan hasil tindakan siklus I tersebut hasilnya masih belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru mata pelajaran sebagai guru kolaborator. Namun, setelah dilaksanakan siklus II hasilnya meningkat dan sudah mencapai standar yang ditentukan.

Penggunaan karikatur sebagai media menulis naskah drama memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa mendapat alternatif media *stimulant* untuk merangsang dan menggali ide untuk menulis naskah drama.

Selain peningkatan dari skor dan nilai yang diperoleh siswa, peningkatan juga dapat terlihat dari hasil angket pascatindakan. Siswa menyatakan pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dan siswa juga dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam menulis naskah drama selama ini. Selain itu siswa juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis naskah drama menjadi lebih menyenangkan, memudahkan siswa dalam menggali ide-ide dan menambah daya kreatif dan imajinatif siswa dalam menulis naskah drama.

Siswa juga menyatakan dengan menggunakan media karikatur dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar mendalami tentang menulis naskah drama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur lebih baik dan hasil yang dicapai sangat memuaskan sehingga dapat memenuhi target yang diinginkan. Dilihat dari peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia yang bertindak sebagai guru kolaborator.

D. Evaluasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan hasil menulis naskah drama ini adalah siswa telah mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama dan memahami penggunaan media karikatur dalam sebagai media menulis naskah drama. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari pratindakan sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil penulisan naskah drama siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek dialog, teks samping, tokoh dan perwatakan latar, tema, alur. Hal ini, terlihat jelas pada pratindakan rata-rata siswa hanya mampu menulis naskah drama dengan singkat, belum mengembangkan teks samping jadi penggambaran tokoh dalam dialog masih kurang jelas, kurang jelasnya penggambaran latar. Akan tetapi, dalam tindakan siklus I dan siklus II

kekurangan tersebut mampu diperbaiki oleh siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang pada pratindakan aspek dialog rata-rata kelas mendapatkan skor sebesar 3,36; aspek tokoh atau perwatakan sebesar 3,78; aspek latar 3,57 aspek alur sebesar 3,18; aspek tema 3,45; aspek teks samping 3,21. Setelah mengalami tindakan sampai siklus II aspek dialog mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 4,00; aspek tokoh atau perwatakan 3,96 ;aspek latar 3,93; aspek alur 3,36; aspek tema 4,06; aspek teks samping 3,84.

Selain hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar meningkat sehingga proses pembelajaran menulis naskah drama semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan terlihat siswa tidak terlalu sulit menuangkan ide-ide dalam tulisannya. Adanya variasi pembelajaran menulis naskah drama, di antaranya dengan menggunakan media karikatur diharapkan asumsi selama ini yang dihadapi siswa tentang menulis naskah drama itu sulit satu persatu diharapkan dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian menulis yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media karikatur dalam surat kabar Kompas dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan proses diskusi dan menulis dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas sehingga dapat menciptakan suasana belajar dan menulis aktif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa merasa tidak bosan karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru. Namun demikian, siswa tidak melupakan kerja sama dengan teman lain saat memecahkan masalah yang harus dikerjakan dalam kelompok.

Peningkatan secara proses dan produk dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pratindakan. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap pratindakan sebesar 68,27. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pascatindakan siklus II sebesar 77,63. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis naskah drama sebesar 9,36. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata menulis naskah drama pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75. Peningkatan kualitas

dan produk ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan karikatur sebagai media pembelajaran menulis naskah drama siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada keberhasilan proses dan produk.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian karikatur dalam surat kabar Kompas sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, maka penelitian ini akan ditindak lanjuti sebagai berikut.

1. Media karikatur dapat digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis naskah drama.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMP N 2 Mertoyudan akan mencoba menggunakan karikatur dalam surat kabar Kompas sebagai media meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

C. Saran

1. Guru bahasa Sastra Indonesia SMP N 2 Mertoyudan, sebaiknya dapat memanfaatkan karikatur dalam surat kabar Kompas sebagai media pada pembelajaran keterampilan menulis terutama naskah drama. Media ini dapat membantu siswa untuk menghasilkan karya berupa naskah drama dengan lebih mudah pada kegiatan menulis, aktif/semangat mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lain untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film & Opera*. Yogyakarta: Arti
- Djelantik, A. A. M. 1996. *Pengantar Ilmu Estetika*. Denpasar : STSI.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indarto, Kuss. 1999. *Sketsa di Tanah Mendeka, Kumpulan Karikatur*. Yogyakarta: Tiaran Wacana.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Luxemburg, J. Van, Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan oleh Pick Hartoko. Jakarta: Gramedia
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung : Bina Baru
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sambodja, Asep. 2007. *Cara Mudah Menulis Fiksi*. Jakarta: Bukupop

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Hanindita Graha Widia

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian di Kelas VIIIA SMPN 2 Mertoyudan

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Senin / 29-10-2012	<ul style="list-style-type: none">- Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian- Melaksanakan wawancara dengan guru kolaborator untuk mengetahui data awal pembelajaran menulis naskah drama.
2	Jumat / 02-11-2012	<ul style="list-style-type: none">- Observasi pratindakan- Penyebaran angket pratindakan- Koordinasi dan perencanaan pelaksanaan siklus I
3	Rabu / 07-11-2012	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan siklus I pertemuan I- Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas- Diskusi menganalisis karikatur- Penulisan kerangka naskah drama
4	Jumat / 09-11-2012	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan siklus I pertemuan II- Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas- Menulis naskah drama
5	Rabu/ 14-11-2012	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan siklus II pertemuan I- Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas- Diskusi menganalisis karikatur- Penulisan kerangka naskah drama
6	Jumat / 16-11-2012	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan siklus II pertemuan II- Pemberian/ penyampaian materi menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas- Penulisan Naskah drama

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 2 Mertoyudan,
Magelang, Jawa Tengah	
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Aspek	: Menulis

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

C. Indikator

1. mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide
2. mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini :

1. Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide

2. Siswa mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide

E. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan drama
2. Unsur-unsur naskah drama
3. Langkah-langkah menyusun naskah drama
4. Pembelajaran drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas
5. Contoh karikatur dalam surat kabar Kompas

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Inkuiri

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus 1 Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa 2. Guru melakukan apersepsi 3. Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	5 menit	Santun Logis Logis Logis
Kegiatan inti: Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdiskusi tentang penulisan naskah drama dan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama, serta menyampaikan cara penulisan naskah drama dengan menggunakan media karikatur dalam surat kabar Kompas Elaborasi	5 menit	komunikatif,

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdiskusi tentang naskah drama, unsur-unsur naskah drama dan guru memberikan contoh naskah drama. 2. Guru dan siswa berdiskusi tentang menyusun kerangka naskah drama dimulai dari menentukan tema, alur dan penokohan dan latar yang akan dikembangkan menjadi naskah drama 3. Guru memberikan contoh karikatur terlebih dahulu untuk didiskusikan menjadi contoh kerangka naskah drama, dengan cara menentukan tema, alur, tokoh dan latar karikatur tersebut kemudian memasukkan unsur-unsur tersebut ke dalam contoh kerangka drama yang dibuat. 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan karikatur kepada masing-masing kelompok untuk dianalisis dan diproses menjadi kerangka naskah drama. 5. Siswa menyusun kerangka naskah drama dengan cara menentukan tema, alur, tokoh, latar sesuai dengan karikatur yang didapatkan kelompoknya kemudian memasukkan unsur-unsur tersebut ke dalam kerangka drama yang mereka buat secara individu seperti contoh sebelumnya.. 	40 menit	komunikatif kerja keras kreatif kreatif
<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterampilan menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas. 	20 menit	komunikatif
<p>Kegiatan akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran yang dimaksud 2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini 	10 menit	komunikatif

Siklus 1 Pertemuan II

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa 2. Guru melakukan apersepsi 		Santun Logis

3. Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat	5 menit	Logis
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini		Logis
<p>Kegiatan inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa mengerjakan tugas penulisan naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Siswa mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi naskah drama secara utuh</p> <p>2. Siswa mengembangkan masing-masing unsur yang sudah ada pada kerangka dengan tetap menyesuaikan hasil diskusi dan analisis karikatur.</p> <p>3. Siswa menuliskan adegan per adegan, dialog per dialog dan melengkapi teks samping dan membuat naskah drama menjadi utuh.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa dan guru membahas mengenai naskah drama yang telah dibuat oleh siswa</p>	<p>5 menit</p> <p>40 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>komunikatif,</p> <p>kerja keras, kreatif</p> <p>komunikatif</p>
<p>Kegiatan akhir:</p> <p>1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini</p> <p>2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini</p>	10 menit	komunikatif

H. Sumber Belajar

1. Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
2. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama “Teori Pembelajarannya”*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

3. Contoh naskah drama

I. EVALUASI

Jenis Tagihan:

- tugas kelompok
- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama

1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: Dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan style dan diksi yang baik	5
			Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	4
			Kurang: dialog ceritanya monoton, tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis	3
2.	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat lancar dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
			Sedang: ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	4
			Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan kurang lancar	3
3.	Latar, nada dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan teks samping, mengembangkan nada dan suasana	Baik: latar, teks, samping, nada dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang diangkat	5
			Cukup: pengembangan latar teks samping, nada dan suasana kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat	4
			Kurang: tidak ada pengembangan latar teks samping, nada dan suasana cerita yang baik	3

			runtut namun terpotong-potong/ tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan	
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong, peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan	3
5.	Tema	Kesesuaian Tema	Baik: adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	5
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tem	4
			Kurang: tidak adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	3
6.	Teks samping	Kreatif dalam menyusun teks samping	Baik: teks samping yang jelas, tidak keluar dari tema yang diangkat	5
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema.	4
			Kurang: ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis, tidak ada teks samping sehingga dialog menjadi kabur.	3
Total skor				30
Nilai Akhir Permainan Drama = $\frac{\text{Total Skor}}{6} \times 100$				100

Yogyakarta,5


Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pendamping

Bu Tutik
Ibrahim

Praktikan


Muhammad

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 2 Mertoyudan,
Magelang, Jawa Tengah	
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Aspek	: Menulis

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

C. Indikator

1. Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide
2. mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini :

1. Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide

2. Siswa mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide

E. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan drama
2. Unsur-unsur naskah drama
3. Cara menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar kompas
4. Contoh karikatur dalam surat kabar kompas

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Inkuiri
3. Diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus 2 Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa Guru melakukan apersepsi Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	5 menit	Santun Logis Logis Logis
Kegiatan inti: Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan pengajaran penulisan naskah drama yang belum dikuasai pada pembelajaran penulisan naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa fokus berdiskusi mengenai unsur-unsur naskah drama yang belum dikuasai siswa Guru dan siswa fokus berdiskusi langkah-langkah penulisan naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas yang belum dikuasai siswa Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok Siswa berdiskusi tentang karikatur yang dibagikan guru: dengan mendiskusikan proses yang menjadi kekurangan pelajaran sebelumnya dengan lebih mendalam. 	5 menit 40 menit 20 menit	komunikatif, komunikatif komunikatif

<p>5. Siswa menyusun kerangka naskah drama kembali dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterampilan menulis naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas mengenai pembelajaran tersebut</p>		
<p>Kegiatan akhir:</p> <p>1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran yang dimaksud</p> <p>2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini</p>	10 menit	komunikatif

Siklus 2 Pertemuan II

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
<p>Kegiatan awal:</p> <p>1. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa</p> <p>2. Guru melakukan apersepsi</p> <p>3. Guru mendeskripsikan bahan ajar yang akan dipelajari dengan singkat</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</p>	5 menit	Santun Logis Logis Logis
<p>Kegiatan inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1. Siswa mengerjakan penulisan naskah drama dengan memperbaiki naskah drama yang sebelumnya dan dengan menggunakan media karikatur dalam surat kabar Kompas</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Siswa mengembangkan kerangka naskah drama dari pertemuan sebelumnya</p> <p>2. Siswa mengembangkan kerangka sesuai dengan hasil diskusi kelompok mengenai karikatur yang diberikan guru.</p> <p>3. Siswa menyelesaikan naskah drama menjadi naskah drama yang utuh.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa dan guru membahas mengenai naskah drama yang telah diperbaiki oleh siswa</p>	<p>5 menit</p> <p>40 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>kreatif</p> <p>kerja keras, kreatif</p> <p>komunikatif</p>

Kegiatan akhir: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini 2. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini 	10 menit	komunikatif
---	----------	-------------

H. Sumber Belajar

1. Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.
2. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
3. Contoh karikatur dari surat kabar kompas

I. EVALUASI

Jenis Tagihan:

- tugas kelompok
- tugas individu

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas

Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama

1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: Dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan style dan diksi yang baik	5
			Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	4
			Kurang: dialog ceritanya monoton, tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis	3
2.	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat lancar dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
			Sedang: ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	4
			Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan kurang lancar	3
3.	Latar, nada dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan teks samping, mengembangkan nada dan suasana	Baik: latar, teks, samping, nada dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang diangkat	5
			Cukup: pengembangan latar teks samping, nada dan suasana kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat	4
			Kurang: tidak ada pengembangan latar teks samping, nada dan suasana cerita yang baik	3
4.	Alur/ jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatic	Baik: medan konflik yang mempola urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan sertaterdapat hubungan sebab akibat antarperistiwa	5
			Sedang: urutan cerita logis, runtut namun terpotong-potong/ tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan	4


			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong, peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan	3
5.	Tema	Kesesuaian Tema	Baik: adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	5
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema	4
			Kurang: tidak adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	3
6.	Teks samping	Kreatif dalam menyusun teks samping	Baik: teks samping yang jelas, tidak keluar dari tema yang diangkat	5
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema.	4
			Kurang: ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis, tidak ada teks samping sehingga dialog menjadi kabur.	3
Total skor				30
Nilai Akhir Permainan Drama = $\frac{\text{Total Skor}}{6} \times 100$				100

Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pendamping

Bu Tutik

Praktikan


Muhammad Ibrahim

Lampiran 3

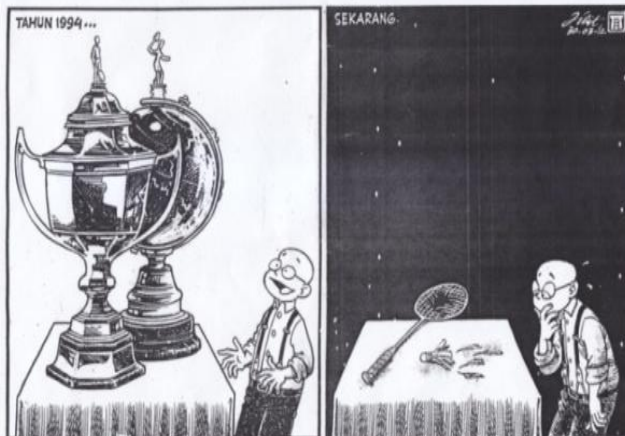
Karikatur Surat Kabar Kompas



OPINI

e-mail: opini@kompas.com dan opini@kompas.co.id

nya
vform,
ngah
ng
n ini.
refe-
k ada
yang
an un-
ish di-
menut-
uh saja
eleman
tan pun
petani
i tidak
a dia-
nel ya-
shaki,
g bar
shak
lah



OPINI

e-mail: opini@kompas.com dan opini@kompas.co.id

oom pasikom



Lampiran 4

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran		
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar		
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas		

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran		
	a. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
	b. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar		
	c. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas		

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II

No	Jenis Data	Indikator	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa					
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran				
	b. Perhatian/ fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru				
	a. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
	b. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas				
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran				

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik BS : Baik Sekali

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

1. Apakah siswa disekolah ini khususnya siswa kelas VIIIA menyukaipembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?
2. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama selama ini?
3. Bagaimana selama ini Ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama? Apakah kendala yang dihadapi selama ini?
4. Apakah Ibu pernah menggunakan media karikatur yng ada dalam surat kabar Kompas dalam mengajar menulis naskah drama?
5. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan media karikatur dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Lampiran 6

Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama

1.	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik: Dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan style dan diksi yang baik	5
			Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	4
			Kurang: dialog ceritanya monoton, tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis	3
2.	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik: ekspresi penokohan sangat lancar dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
			Sedang: ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	4
			Kurang: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan kurang lancar	3
3.	Latar, nada dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar dan teks samping, mengembangkan nada dan suasana	Baik: latar, teks, samping, nada dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang diangkat	5
			Cukup: pengembangan latar teks samping, nada dan suasana kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat	4
			Kurang: tidak ada pengembangan latar teks samping, nada dan suasana cerita yang baik	3

4.	Alur/ jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatic	Baik: medan konflik yang mempola urutan cerita logis, runtut,dan tidak terpotong-potong peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan sertaterdapat hubungan sebab akibat antarperistiwa	5
			Sedang: urutan cerita logis, runtut namun terpotong-potong/ tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan	4
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong, peristiwa tidak jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan	3
5.	Tema	Kesesuaian tema	Baik: adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat sesuai tema	5
			Sedang: adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema	4
			Kurang: tidak adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	3
6.	Teks samping	Kreatif dalam menyusun teks samping	Baik: teks samping yang jelas, tidak keluar dari tema yang diangkat	5
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema.	4
			Kurang: ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis, tidak ada teks samping sehingga dialog menjadi kabur.	3
Total skor				30
Nilai Akhir Permainan Drama = $\frac{\text{Total Skor}}{6} \times 100$				100

Lampiran 7

Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?			
2.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?			
3.	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?			
4.	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?			
5.	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?			
6.	Apakah anda pernah menulis naskah drama?			
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media karikatur?			
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?			
9.	Apakah selama ini anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?			
10.	Apakah anda melakukan kegiatan menulis karya sastra diluar dari tugas yang diberikan oleh guru?			

Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Ops			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur surat kabar kompas				
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah				
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama				
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya				
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur surat kabar kompas merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan				
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar				
7.	Pembeajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama				
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut keterampilan yang baik dan mempersulit siswa				
9.	Dengan pembelajaran ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama				
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama				

Keterangan:

SS: Sangat Setuju S: Setuju KS: Kurang Setuju TS: Tidak Setuju

Lampiran 8

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMP N 2 Mertoyudan Kelas VIII A

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 1

Hari/ Tanggal : Jumat/ 02-11-2012 Siklus : Pratindakan

Pukul : 08.00-09.20 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.55. Sesampainya di sekolah peneliti menuju ruang kantor guru untuk koordinasi dengan guru dan mempersiapkan segalanya serta menunggu murid-murid selesai kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan rutin setiap minggu. Kemudian guru dan peneliti langsung menuju ruang kelas VIII A yang sementara dipindah di laboratoriu Biologi karena beberapa lokal kelas dari sekolah sedang diadakan renovasi perbaikan gedung.

Sesampainya di kelas, guru bahasa Indonesia yaitu bu Tutik mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Lalu guru memperkenalkan peneliti dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa masuk tanpa terkecuali.. Kemudian peneliti membagikan angket pratindakan Siswa mengisi angket yang sudah dibagikan kemudian mengembalikannya kepada peneliti..Se Kemudian dilanjutkan masuk ke dalam materi naskah drama. Guru memulai pembelajaran menulis naskah drama dengan menjelaskan mengenai pengertian naskah drama dan unsur-unsur dengan cara seperti biasa yang dilakukan oleh guru. Murid-murid di dalam kelas berusaha untuk tenang dan memperhatikan

penjelasan dari bu Tutik, Kelas tampak diam dan tenang. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru langsung memberikan tugas menulis naskah drama kepada siswa. Guru memberikan ilustrasi cerita yang ada pada buku teks kemudian menyuruh siswa untuk mengembangkan menjadi naskah drama.

Kelas VIII A ini memang terkenal sebagai kelas yang lumayan baik dan tenang daripada kelas yang lainnya. Siswa-siswanya pun sangat mudah diatur. Saat menulis naskah drama, siswa tampak tenang dan sangat serius dalam mengerjakannya. Guru mendekati siswa yang sedang mengerjakan menulis naskah drama untuk mengetahui apakah ada kesulitan atau tidak. Ternyata siswa ada beberapa yang masih bingung dengan naskah drama dan unsur-unsur yang di dalamnya. Sesekali peneliti juga ikut mendekati siswa yang sedang mengerjakan, ada siswa yang menulis naskah drama dengan sangat lancarnya dan ada juga siswa yang masih ngobrol dengan temannya untuk berdiskusi untuk menemukan ide yang harus dikembangkan ke dalam bentuk naskah drama. Siswa tetap berusaha untuk menuliskan naskah drama secara utuh. Bel berbunyi, dan semua pekerjaan siswa dikumpulkan. Tidak ada pekerjaan siswa yang belum selesai, semuanya sudah selesai dan dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru.

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMP N 2 Mertoyudan Kelas VIII A

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 2

Hari/ Tanggal : Rabu/07-11-2012 Siklus : 1 Pertemuan 1

Pukul : 07.00-08.20 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.55 peneliti langsung menuju ke kelas VIII A untuk melakukan penelitian siklus 1 pertemuan 1. Guru seperti biasa melakukan presensi kehadiran siswa, setelah melakukan presensi guru memulai pembelajaran menulis naskah drama. Pertama guru mengulang pelajaran yang kemarin mengenai naskah drama dan unsur-unsurnya beserta langkah-langkahnya. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian naskah drama dan langkah-langkah menulis naskah drama. Guru menjelaskan unsur-unsur naskah drama satu persatu sampai siswa paham, terjadi tanya jawab cukup banyak ketika guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis naskah drama. Terutama pertanyaan tentang bentuk penyajian naskah drama yang berbeda dengan prosa padahal sama-sama bercerita.

Kemudian guru mengenalkan media yang ditawarkan peneliti untuk mempermudah dalam pembelajaran naskah drama kepada siswa yaitu media karikatur yang diambil dari surat kabar Kompas. Guru menjelaskan unsur-unsur yang sama dalam karikatur yang bisa digunakan dan dipetakan menjadi unsur-unsur awal untuk menulis naskah drama. Siswa mendengarkan bagaimana guru menganalisis karikatur di depan kelas dengan melakukan tanya jawab juga dengan

siswa. Setelah semua jelas guru memerintahkan siswa membentuk menjadi 7 kelompok untuk menjadi kelompok diskusi analisis karikatur. Setelah itu masing-masing kelompok mendapatkan masing-masing satu jenis karikatur yang berbeda2 karikatur dengan acak. Siswa berdiskusi, guru menjadi fasilitator dan tempat bertanya. Kemudian siswa diperintahkan guru untuk membuat kerangka naskah drama secara individu dari hasil diskusi analisis karikatur kelompok yang sudah dilakukan.

Setelah kerangka yang ditulis siswa selesai dikerjakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan tanya jawab atas pembelajaran naskah drama dengan media karikatur dalam surat kabar Kompas ini. Kerangka yang ditulis siswa itu adalah unsur-unsur naskah drama yang nantinya akan dijadikan naskah drama utuh. Setelah dilakukan refleksi dan tanya jawab dan disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang memahami cara menganalisis karikatur dan masih adanya kesalahan dalam menulis kerangka tulisan. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud misalnya:, kurangnya dalam menuangkan ide dari unsur-unsur karikatur ke dalam kerangka. Guru dan siswa sama-sama merefleksi keseluruhan pembelajaran pada hari ini.

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMP N 2 Mertoyudan Kelas VIII A

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 3

Hari/ Tanggal : Jumat/09-11-2012 Siklus : 1 Pertemuan 2

Pukul :08.00-09.20 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.50. Setibanya di sekolah dan jam pelajaran baru akan mulai pada pukul 08.00. Peneliti memutuskan untuk pergi ke kantor guru terlebih dahulu untuk berkoordinasi dengan guru kolaborator. Setelah bel berbunyi peneliti langsung masuk kelas VIII A bersama guru. Sesampainya di kelas dan guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan mengulangi materi pembelajaran yang lalu tentang pembelajaran naskah drama dan melakukan diskusi dan tanya jawab beberapa menit. Setelah guru dan siswa mengulang apa yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya, siswa langsung memulai menulis naskah drama. Naskah drama mereka buat berdasarkan kerangka yang telah mereka buat dari hasil diskusi analisis karikatur. Siswa mempunyai waktu sekitar satu jam untuk mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama yang utuh. Mereka memulai untuk mengembangkan kerangka pada pukul 08.20

Ada salah beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengembangkan kerangka yang telah dibuatnya dan guru membantu dengan memberi stimulan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berputar mengelilingi kelas untuk

mengawasi pekerjaan siswa dan sesekali juga duduk di mejanya. Siswa-siswa masih mengerjakan tugas menulis sampai bunyi bel berbunyi. Sebelum bel berbunyi ternyata siswa-siswa sudah selesai dalam mengerjakan menulis naskah drama.

Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi dan tanya jawab secara bersama-sama. Ada beberapa kendala siswa dalam menulis naskah drama. Kendala-kendala yang dikeluhkan siswa yang langsung di refleksi oleh guru dan siswa pada hari ini, hingga pelajaran selesai dan guru menutup pelajaran.

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMP N 2 Mertoyudan Kelas VIII A

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 4

Hari/ Tanggal : Rabu/14-11-2012 Siklus : 2 Pertemuan 1

Pukul :07.00-08.20 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 06.50, sesampainya di sekolah peneliti langsung menuju ruang kelas VIII A . Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa dan setelah itu langsung melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa hadir semua. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran kali ini dengan menjelaskan kembali mengenai menulis naskah drama dengan menggunakan media karikatur dalam surat kabar Kompas. Pada pertemuan ini guru memfokuskan pada apa yang belum dikuasai siswa mengenai materi naskah drama. Bukan guru yang menjelaskan tetapi guru melemparkan kepada siswa beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran naskah drama dan siswa dapat menjawab dengan tepat. Kemudian guru dan siswa kembali membahas satu contoh karikatur untuk dibahas dan dianalisis secara bersama-sama di depan kelas, setelah itu seperti pada pertemuan pertama pada siklus I guru membagi siswa menjadi 7 kelompok untuk selanjutnya diberikan karikatur dan dianalisis secara berkelompok. Kebetulan karikatur yang dibagikan sama dengan karikatur pada siklus pertama hanya pembagiannya saja yang tetap acak. Kemudian siswa melakukan diskusi yang aktif.

Setelah selesai berdiskusi menganalisis karikatur, siswa melanjutkan dengan menuliskan kerangka naskah drama berdasarkan unsur-unsur yang didapat dari hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Tidak lupa, peneliti mencoba melihat beberapa siswa yang sedang mengerjakan penugasan itu dan sesekali mengambil gambar untuk dijadikan dokumentasi skripsi.. Setelah siswa-siswa selesai menuliskan kerangka, guru dan siswa melakukan refleksi atas penugasan membuat kerangka. Siswa secara berpasang-pasangan saling mengoreksi hasil penugasan siswa. Ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang salah dan saat itu juga langsung diperbaiki. Setelah semua melakukan perbaikan, pelajaran un selesai dan guru langsung menutup pelajaran dan menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah mengembangkan kerangka yang sudah siswa buat pada hari ini.

Catatan lapangan

Classroom Action Research

SMP N 2 Mertoyudan Kelas VIII A

Tahun Pembelajaran 2012/2013

Catatan Lapangan No. 5

Hari/ Tanggal : Jumat/16-11-2012 Siklus : 2 Pertemuan 2

Pukul :08.00-09.20 Pengamat : Peneliti

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.50. Setibanya di sekolah peneliti langsung menyiapkan semua yang diperlukan untuk proses pembelajaran nanti. Setelah bel berbunyi, peneliti langsung memasuki ruang kelas. Seperti biasa, guru melakukan presensi kehadiran siswa dan siswa tanpa terkecuali hadir semua. Setelah melakukan presensi, guru melanjutkan dengan mengulang kembali pembelajaran yang lalu mengenai naskah drama. Setelah cukup menjelaskan, guru langsung memberikan tugas menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah siswa buat di pertemuan yang lalu.

Siswa mulai mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama yang utuh. Siswa secara serius mengerjakan tugas menulis naskah drama, dan terlihat lebih lancar daripada pada siklus I. Siswa lebih lepas mengerjakan pengembangan kerangka naskah dan menulisnya menjadi naskah drama karena mereka sudah terbiasa pada siklus I. Mereka menulis berpedoman dengan kerangka dan hasil diskusi analisis yang sudah mereka lakukan. Terlihat ada beberapa yang sesekali saling tanya jawab dan berdiskusi. Waktu yang diberikan guru adalah 60 menit.

Setelah selesai mengerjakan, guru mengambil beberapa contoh naskah yang dibuat siswa untuk dibacakan siswa di depan kelas. Ada tiga contoh naskah yang dibacakan di depan kelas dan dikomentari secara bersama-sama. Kemudian tak terasa jam pelajaran telah usai dan semua hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan pelajaran pun selesai. Sebelum menutup pelajaran guru melakukan sedikit refleksi dan peneliti menyebarkan angket pascatindakan yang kemudian diisi oleh siswa. Sampai akhirnya pelajaran selesai.

Setelah selesai, peneliti langsung menuju ruang kantor untuk melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan pembelajaran cerpen di sekolah. Guru bahasa Indonesia sekaligus sebagai kolaborator penelitian inipun menjawab semua pertanyaan dari peneliti dengan baik dan memuaskan. Setelah proses wawancara selesai peneliti menuju TU (Tata Usaha) SMP Negeri 2 Mertoyudaan untuk meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di sekolah ini karena ini adalah hari terakhir penelitian tindakan kelas ini. Peneliti sekaligus berpamitan dengan beberapa guru di sekolah tersebut.

Lampiran 9

Hasil Naskah Drama Siswa

Prakondisi

Nama : Bayu Hermawan
Kelas/no. abs : VIII A / 06

BELAJAR HIDUP MANDIRI

Prolog : Suasana di suatu rumah keluarga berada. Ninda sebagai anak tunggal Ir. Hendra, ia merasakan kemanjaan yang diberikan kedua orang tuanya berlebihan.

Ninda : " Jika mama dan papa terus memanjakanku, bagaimana kelak aku bisa hidup mandiri ? " (Pikir Ninda setiap menjelang tidurnya) *bahasa prosa*

Keesokan harinya.

Ninda : Ma, pa, bagaimana kalau aku tinggal di asrama putri "Viona" milik sekolahku, ya' meskipun asrama tersebut terkenal dengan peraturan yang ketat dan kedisiplinannya.

Ir. Hendra : "Tidak" (ambil menyela pembicaraan Ninda) *langsung*

Mama Ninda : Tidak, mama dan papa tidak tega melihat kau tinggal di asrama.

Epilog : Ternyata keinginan Ninda ditolak karena kedua orang tua Ninda tidak tega melihat Ninda tinggal di asrama.

- masih belum selesai

gkhus I

$$1 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 = \frac{23}{25} = 78$$

Naskah Drama Karikatur

Nama : Bayu Hermawan

Kelas / no. abs : VIII A / 06

Kondisi Per-bulutangkis

Latar tempat

Prolog : Di suatu Museum tempat penyimpanan piala Sony melihat banyak piala yang dimenangkan oleh atlet-atlet Indonesia di kejuaraan dunia pada tahun 1994. Secara tidak sengaja ia bertemu dengan petenis bulutangkis nasional Leem Sui King. (suasana)

Sony : "Wah, banyak sekali piala-piala ini!" (ucap Sony terkagum-kagum)

Pemandu Museum : "Memang banyak piala ini, nak." tek Sony laktm

Sony : "Dari kejuaraan mana saja piala-piala ini, pak?"

Pemandu Museum : "Di antaranya dari Piala Thomas dan Olimpiade."

Sony : "Siapa saja atlet-atlet yang sudah mempersembahkan kemenangan bagi Indonesia?"

Pemandu Museum : "Ya, dari banyak atlet yang sudah mempersembahkan kemenangan bagi Indonesia yang paling banyak memiliki gelar adalah Leem Sui King."

Sony : "Ha Leem Sui King !!!". Saya sangat mengidolakanmu, saya ingin menjadi sepertimu jika sudah besar nanti."

Pemandu Museum : "Ya, itu bagus."

Sony : "Seandainya aku bisa bertemu dengannya" (ucapanya sambil berkhayal) (akum)

Pemandu Museum : "Jika kamu ingin bertemu dengannya, kebetulan dia ada disini." (sambil mengantar Sony ke tempat Leem Sui King) (alsun)

Sony : "Iya Pak, terima kasih sudah mengantar saya."

Pemandu Museum : "Ya, sama-sama, anak."

Di suatu ruangan, bertemulah Sony dengan Leem Sui King. Ia pun membicarakan sesuatu dengannya.

Sony : "Bapak hebat ya, bisa memenangkan dunia!"

Leem : "Ya ini semua berkat doa dan latihan terus-menerus."

Sony : Menurut bapak bagaimana prestasi petenis bulutangkis Indonesia saat ini?

Leem : "Mungkin karena kurangnya pembinaan usia dini dan

$$\sigma_F = \frac{S}{S} = 1 + 1 + 3 + 4 + 4 + 1$$

Impatiens

Nome : Pami H6mawon

do/ A III V : (do. on) 20/9/21

Sony : " Itu memang terlihat dari koleksi piala yang tidak bertambah."

Leem : "Ya begitulah keadaannya sekarang, kita hanya bisa

mendukung saja.

Sony : " Baiklah , terima kasih atas waktunya , pak - "

Leem "Yo sama - sama"

Epilog : Sony pun merasa puas telah berkunjung ke Museum dan bisa bertemu dengan Leon Swi King idolanya. *(suara)*

gk lms II

$$4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 = \frac{26}{30} = 88$$

Nama : Bayu Hermawan

Kelas / no. abs : VII A / 06

ALON PRESIDEN

Latar tempat

Prolog: Di sebuah warung ada 3 anak laki-laki bernama Kelvin, Eza, dan Elang yang sedang berbincang-bincang tentang calon presiden 2014. Mereka tidak setuju jika Pak Sugandi menjadi presiden tahun 2014. Dan mereka berencana untuk berdemo.

Kelvin: "Eh ngomong-ngomong bagaimana pendapat kalian tentang calon presiden kita?"

Eza: "Aku kurang setuju dengan calon presiden kita, semuanya itu gak ada yang bener!"

Elang: "Bener itu! aku juga tidak setuju. Apalagi dengan Pak Sugandi. Beraninya dia mencalonkan diri setelah apa yang dia lakukan dengan para korban lumpur lapindo!"

Kelvin: "Iya, bener banget. Rasanya pengen tak bunuh itu orang!"

*(bertenak dengan marah) teks sampai

Eza: "Eh-eh aku punya ide bagaimana jika kita mengajak warga untuk berdemo agar Pak Sugandi tidak mencalonkan dirinya sebagai presiden. Bagaimana... Bagaimana?? (ajaknya dengan kegrangan)." teks sampai

Elang: "Baiklah, aku setuju. Besok pagi kita ajak warga untuk berdemo!"

Latar tempat

(Pada pagi harinya mereka semua sudah berkumpul di depan kantor tempat mereka berdemo) teks sampai selesai

Eza: "Keluar kalian semua!!!"

Elang: "Pak Sugandi keluarlah!"

Para warga: "Ayo cepat keluar! Sugandi keluarlah!" Latar tempat

(Tiba-tiba Pak Sugandi keluar dari kantornya. Dia keluar dengan penuh keheranan karena di luar kantor ada banyak orang yang bertolak memanggul namanya.)

Pak Sugandi: "Ady apa ini, kenapa kalian teriak-teriak?" (tanyanya dengan keheranan) teks sampai

Kelvin: "Allah jangan basa-basi lagi! sok pura-pura nggak tau lagi!"

$$28) = \frac{28}{2} = 2 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1$$

Pak Sugandi : "Pura-pura apa? Saya itu benar-benar tidak tahu."

Elang : "Kami semua tidak setuju jika Pak Sugandi menjadi calon presiden 2014!"

Kelvin : "Iya, orang-orang yang tidak bertanggung jawab ingin jadi pemimpin, mau jadi apa negeri kita ini?!"

Pak Sugandi : "Maksud kalian tidak bertanggung jawab itu apa?"

Eza : "Anda sudah membuat kami dan para korban lapindo menjadi bongsara! dan anda sekarang ingin menjadi pemimpin negara, tentu saja kami tidak akan setuju! Iya ta, iya ta!"

Dara warga : "Iya, iya benar!" (ucap para warga dengan muka yang kesal)

Pak Sugandi : "Lalu mau kalian sekarang apa??"

Kelvin : "Kami ingin anda tidak jadi mencalonkan diri menjadi presiden dan juga bertanggung jawab dengan para korban lumpur lapindo."

Pak Sugandi : "Ya tidak bisa begitu, saya akan bertanggung jawab tetapi saya tetap akan menantikan diri menjadi presiden." (Jawab Pak Sugandi dengan sedikit ngeyel)

Elang : "Baiklah jika itu kemauan bapak, tetapi kami akan melaporkan bapak kepolisian dengan tuduhan tidak mau bertanggung jawab dan mengendorkan hidup banyak orang!"

Pak Sugandi : "Jangan begitu, baiklah saya mengaku salah. Saya tidak akan mencalonkan diri menjadi presiden dan saya juga akan bertanggung jawab atas kasus lumpur lapindo." (Jawabnya dengan pasrah)

Eza : "Apakah anda bisa pegang janji anda?"

Pak Sugandi : "Ya saya berjanji"

Kelvin : "Baiklah semba, kalau begitu sebaiknya kita pergi sekarang."

Epilog : Akhirnya Pak Sugandi berjanji tidak akan mencalonkan diri menjadi presiden di 2014 dan akan bertanggung jawab atas korban lumpur lapindo.

Nama: Adi Puspito

No. 01

Kelas: VIIA

$$3 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 = \frac{20}{30} = 66$$

INGIN HIDUP MANDIRI

tidak ada lesan

Prolog: Ninda adalah anak dari keluarga berada. Pada suatu hari Ninda menginginkan untuk hidup di Asrama, karena di dalam keluarganya Ninda merupakan anak tunggal yang dimanja.

Ninda: Pa, Ma Ninda pengen hidup di Asrama

Papa: Kenapa ~~kamu bilang~~ kamu menginginkan hidup di asrama?

Mama: Bukannya di Asrama nanti kamu akan hidup serba mandiri.

Ninda: Ya karena itu, ninda ingin hidup mandiri tanpa dimanja oleh papa dan mama

Mama: Ya udah gini aja, Ninda tetap tinggal di rumah tidak perlu di asrama. Dan papa ~~mama~~ janji tidak akan memanjakan ninda lagi.

Papa: Iya pap setuju dengan usulan mama

Ninda: Emmm... baiklah. Ninda setuju. Tapi mama papa janji ya tidak perlu memanjakan ninda secara berlebihan

Epilog: Akhirnya, Ninda tetap tinggal di rumah di bawah pengawasan orang tuanya tetapi memanjakan sekalipun.

tidak ada teks super lesan

Nama: Adi Ruspto
No : 01
Kelas: VII A

$$4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 = \frac{23}{30} = 76$$

Latihan ke-10 Nasib Bulutangkis Indonesia.

Pada tahun 1994, Leem dan Simon bertemu di sebuah museum penghargaan piala nasional di Jakarta.

Leem: Selamat siang, Simon. Kebetulan kita ketemu. Ngomong-ngomong gimana kabarnya?

Simon: Siang Leem, Iya aku baru sampai sebentar kabarku baik fok. Piala-piala bulutangkis nasionalnya banyak ya! Pasti anak bangsa sangat berbakat akan cabang olah raga ini.

Leem: Iya dong! Penerus kita hebat-hebat semua kita hanya tinggal menunggu tahun-tahun ke depan perkembangannya. Pasti tambah berprestasi.

Simon: Amin! Pak Leem, Anakku sudah menghubungiku la minta dijemput sekarang-kepan-kepan di rumah lagi.

Leem: Oke pak! Selamat siang dan sampai jumpa.

Simon: Selamat siang

Simon dan Leem berpisah disitu. (di sini waktu latihan)

Pada tahun 2012, sama seperti 18 tahun yang lalu Leem dan Simon bertemu di museum penghargaan piala nasional Indonesia Jakarta. Raut muka mereka berbeda dari yang lalu. Mereka kelihatan sedih dan prihatin.

Leem: Hai, pak Simon, 18 tahun gak ketemu! Kabarnya baik kan? Sudah berkeluarga lagi? (Sambil menyikuni Simon) sekarang sudah

Simon: Haduh jadi mada. Ini kenalkan istri dan anak pertama saya.

Leem: Cantik ya istrinya. Anak-anak juga antena

Simon : Ini Akibat turunya prestasi anak bangsa pak!
Kata pengurus museum ini pun palanya banyak
yang rusak akibat kurangnya pegawai.
(menunjukkan racet muka sedih) - kata saya ek satri

Leem : Semoga ini semua tidak terulang lagi.
Saya prihatin akan masa depan anak bangsa.

Simon : Iya pak saya sangat prihatin.

Mereka berpisah lagi di situ calon mereka akan
selalu memantau penentu cabang olahraga
ketutangkis akan lahirnya dari tahun ke tahun

- sudah berkembang namun belum cukup baik.

Nama : Adi Puspito
No : 01
Kelas : VIII A

$$4 + 4 + 4 + 3 + 5 + 4 : \frac{24}{30} = 80$$

Latar cerita

Calon Presiden

Latar waktu

Pada siang hari di sebuah pos ronda ada 3 orang pemuda bernama Arju, Hari, Kendi, mereka semua sedang berbincang-bincang tentang capres 2014. mereka merasa tidak setuju bila capres pada tahun 2014 adalah seorang yang tidak bertanggung jawab atas kasus Lumpur Lapindo di Sidoarjo, orang itu bernama Bapak Agung Sswanto.

Latar tempat

Arju : (menghadap Hari dan Kendi) Bagaimana pendapat kalian tentang capres pada tahun 2014. Apakah kamu setuju?

Hari : Menurut pendapat aku kurang setuju.

Arju : Iya, aku juga kurang setuju. Kalo pendapat Kendi bagaimana itu?

Kendi : Aku juga kurang setuju, karena capres sekarang tidak memiliki tanggung jawab dengan besar. Apalagi capres yang bernama Bapak Agung Sswanto, orangnya saya sudah tidak bertanggung jawab atas kasus Lumpur Lapindo yang melanda daerah Sidoarjo.

Hari : Apakah ada capres yang jujur dan bertanggung jawab pada saat ini? (Kata Hari dengan lera-lera)

Arju : Menurutku masih ada kok capres yang jujur dan bertanggung jawab pada saat ini, tapi sulit untuk menemukannya, karena kebanyakan capres tidak jujur dan bertanggung jawab.

Kendi : Menurut kalian semua, siapa yang pantas menjadi jadi untuk capres 2014?

Arju : Aku lebih mendukung Jokowi, kalo menurutmu (menghadap ke Hari)

Hari : Menurut keyakinanku aku memilih (standar)

Arju : Pasti pilihanku yang menang (dengan suara yang keras dan keras menghantam ke Hari dan

keloz sury la

Argu: Pilihanku pasti menang (dengan suara keras)

Hani: Pilihanku yang pasti menang (dengan suara
keras juga)

Kendi: (menghadap ke hani dan Argu dan berusaha
menenangkan mereka) hei jangan begitu
pilihan yang menang itu akan dipilih kalian
saya tapi semua orang Indonesia.

Akhirnya ketiga orang itu berbicara dengan tenang
dan tanpa pertentangan, perbedaan dan saling
bercanda ria dan berguara.

- Bahasa dualy sudah lebih cair
- anggukan bahasa lebih
- karakter lebih baik
- berguara

**Lampiran 10 Tabel 3. Skor Menulis Naskah Drama Siswa kelas VIII A
Tahap Pratindakan**

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	3	4	4	3	3	3	20	66
2	S2	3	4	3	3	3	3	19	63
3	S3	3	4	4	3	3	3	20	66
4	S4	3	4	4	3	3	3	20	66
5	S5	3	4	4	3	3	3	20	66
6	S6	3	4	3	3	4	3	20	66
7	S7	3	3	3	3	3	3	18	60
8	S8	4	4	3	4	4	3	22	73
9	S9	4	4	4	3	4	3	22	73
10	S10	5	4	4	4	4	4	25	83
11	S11	4	4	4	4	4	4	24	80
12	S12	3	4	4	3	3	4	21	70
13	S13	3	4	3	3	3	3	19	63
14	S14	3	4	4	3	4	3	21	70
15	S15	3	3	3	3	3	3	18	60
16	S16	4	3	3	3	3	3	19	63
17	S17	3	4	4	3	4	4	22	73
18	S18	4	4	3	3	4	3	21	70
19	S19	3	3	3	3	3	3	18	60
20	S20	3	3	3	3	3	3	18	60
21	S21	4	4	4	3	4	3	22	73
22	S22	3	3	3	3	4	3	19	63
23	S23	3	4	3	3	3	3	19	63
24	S24	3	4	4	3	3	3	20	66
25	S25	4	4	4	4	4	4	24	80
26	S26	3	4	4	3	4	4	22	73
27	S27	5	4	4	4	4	4	25	83
28	S28	3	4	4	4	4	3	22	73
29	S29	3	4	4	3	3	3	20	66
30	S30	3	4	4	3	3	3	20	66
31	S31	3	4	4	3	3	3	20	66
32	S32	4	4	3	3	4	3	21	70
33	S33	3	3	3	3	3	3	18	60
Jumlah		111	125	118	105	114	106	679	2253
Rata-rata Kelas		3,36	3,78	3,57	3,18	3,45	3,21	20,57	68,27

Keterangan:

- A. Dialog
- B. Tokoh / perwatakan
- C. Latar,nada, dan suasana
- D. Alur/ jalan cerita
- E. Amanat dan Tema
- F. Teks sampling

**Tabel 6. Skor Keterampilan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII A
Siklus I**

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	4	3	4	4	23	76
2	S2	3	3	3	3	4	4	20	66
3	S3	4	4	4	3	4	3	22	73
4	S4	4	4	4	4	4	3	23	76
5	S5	4	4	4	3	4	3	22	73
6	S6	4	4	4	3	4	4	23	76
7	S7	3	3	3	3	3	3	18	60
8	S8	3	4	4	3	4	3	21	70
9	S9	4	4	3	3	4	3	21	70
10	S10	4	4	3	3	4	4	25	83
11	S11	4	3	4	3	4	3	21	70
12	S12	4	4	4	3	4	3	22	73
13	S13	4	4	4	4	4	4	24	80
14	S14	4	3	4	3	4	3	21	73
15	S15	4	4	4	3	3	3	21	70
16	S16	4	4	4	4	4	5	25	83
17	S17	4	4	4	3	4	3	22	73
18	S18	4	4	3	3	4	3	21	70
19	S19	4	4	3	3	4	3	21	70
20	S20	3	3	3	3	4	3	19	63
21	S21	4	4	4	4	4	4	24	80
22	S22	4	4	3	3	4	3	21	70
23	S23	3	3	3	3	3	3	18	60
24	S24	4	4	4	3	4	3	22	73
25	S25	4	4	4	4	4	4	24	80
26	S26	4	4	3	3	4	3	21	70
27	S27	4	4	4	4	4	4	24	80
28	S28	4	4	4	4	4	5	25	83
29	S29	3	4	4	3	3	4	21	70
30	S30	3	3	3	3	4	3	19	63
31	S31	4	4	4	3	4	3	22	73
32	S32	4	4	4	3	4	3	22	73
33	S33	3	4	4	3	3	4	21	70
Jumlah		124	125	121	106	127	113	719	2393
Rata-rata Kelas		3,75	3,78	3,66	3,21	3,84	3,42	21,78	72,51

Keterangan:

- A. Dialog
- B. Tokoh / perwatakan
- C. Latar,nada, dan suasana
- D. Alur/ jalan cerita
- E. Amanat dan Tema
- F. Teks samping

Tabel 9. Skor Keterampilan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Siklus II

No	Subjek	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	4	4	4	3	5	4	24	80
2	S2	4	4	4	3	4	4	23	76
3	S3	4	4	4	3	4	3	22	73
4	S4	4	4	4	4	4	5	25	83
5	S5	4	5	4	3	4	4	24	80
6	S6	5	4	4	4	5	4	26	86
7	S7	4	4	4	3	4	3	22	73
8	S8	5	4	4	4	4	3	24	80
9	S9	4	4	4	4	4	4	24	80
10	S10	4	4	4	3	4	4	26	86
11	S11	4	4	4	3	4	4	23	76
12	S12	4	4	4	3	4	4	23	76
13	S13	4	4	4	4	4	4	24	80
14	S14	4	3	4	3	4	3	21	73
15	S15	4	4	4	3	3	3	21	70
16	S16	4	4	4	4	5	5	26	86
17	S17	4	4	4	3	4	4	23	76
18	S18	4	4	4	3	4	4	23	76
19	S19	4	4	3	3	4	4	22	73
20	S20	3	3	3	3	4	3	19	63
21	S21	4	4	4	4	4	4	24	80
22	S22	4	4	4	3	4	4	23	76
23	S23	4	4	4	3	4	3	22	73
24	S24	4	4	4	3	5	4	24	80
25	S25	4	4	4	4	5	4	25	83
26	S26	4	4	4	3	4	4	23	76
27	S27	4	4	4	4	4	4	24	80
28	S28	4	4	4	4	4	5	25	83
29	S29	3	4	4	3	3	4	21	70
30	S30	4	4	4	3	4	3	22	73
31	S31	4	4	4	3	4	4	23	76
32	S32	4	4	4	4	4	4	24	80
33	S33	4	4	4	4	4	4	24	80
Jumlah		132	131	130	111	134	127	765	2562
Rata-rata Kelas		4,00	3,96	3,93	3,36	4,06	3,84	23,18	77,63

Keterangan:

- A. Dialog
- B. Tokoh / perwatakan
- C. Latar,nada, dan suasana
- D. Alur/ jalan cerita
- E. Amanat dan Tema
- F. Teks sampling

Lampiran 11

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
Situasi kegiatan belajar siswa			
e. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
f. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	C
g. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	B	B
h. Proses belajar	Suasana pembelajaran di kelas	C	B

Keterangan:

BS: Baik Sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
Situasi kegiatan belajar siswa			
e. Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	BS	B
f. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	BS
g. Keafektifan	Peran siswa terhadap kegiatan belajar mengajar	BS	BS
h. Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B

Keterangan:

BS: Baik Sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Kualitas Proses Pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II

Jenis Data	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Situasi kegiatan belajar siswa					
f. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B	BS	BS
g. Perhatian/focus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	C	B	BS
h. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B	BS	BS
i. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B	B	B
j. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	BS	BS	BS

Keterangan:

BS: Baik Sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Lampiran 12

Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran tentang sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	4 (12,12%)	25 (75,75%)	4 (12,12%)
2	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	3 (9,09%)	4 (12,12%)	26 (78,78%)
3	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	22 (66,66%)	9 (27,27%)	2 (6,06%)
4	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	28 (84,84%)	1 (3,03%)	4 (12,12%)
5	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?	3 (9,09%)	15 (45,45%)	15 (45,45%)
6	Apakah anda pernah menulis naskah drama?	3 (9,09%)	10 (30,30%)	20 (60,60%)
7	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media karikatur	-	2 (6,06%)	31 (93,93%)
8	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	24 (72,72%)	6 (18,18%)	3 (9,09%)
9	Apakah selama ini anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	30 (90,90%)	2 (6,06%)	1 (3,03%)
10	Apakah anda melakukan kegiatan menulis karya sastra diluar dari tugas yang diberikan oleh guru?	4 (12,12%)	10 (30,30%)	19 (57,57%)

Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Ops			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur surat kabar kompas	2 (6,06%)	6 (18,18%)	17 (51,51%)	8 (24,24%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah	5 (15,15%)	25 (75,75%)	3 (9,09%)	-
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama	15 (45,45%)	14 (42,42%)	2 (6,06%)	2 (6,06%)
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya	4 (12,12%)	26 (78,78%)	-	3 (9,09%)
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur surat kabar kompas merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan	4 (12,12%)	26 (78,78%)	3 (9,09%)	-
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar	22 (66,66%)	20 (60,60%)	8 (24,24%)	3 (9,09%)
7.	Pembeajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama	2 (6,06%)	24 (72,72%)	3 (9,09%)	4 (12,12%)
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut keterampilan yang baik dan mempersulit siswa	4 (12,12%)	3 (9,09%)	20 (60,60%)	6 (18,18%)
9.	Dengan pembelajaran ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama	3 (9,09%)	26 (78,78%)	4 (12,12%)	-
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama	-	15 (45,45%)	15 (45,45%)	3 (9,09%)

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

Lampiran 13

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara dengan guru

1. Apakah siswa disekolah ini khususnya siswa kelas VIIIA menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Dilihat dari persentasenya, kira-kira yang menyukai pembelajaran keterampilan menulis sastra khususnya menulis naskah drama sekitar 20%. Siswa lebih senang berbicara atau mempraktekan langsung di depan kelas dari pada menulis.

3. Bagaimana tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama selama ini?

Respon atau tanggapan siswa tentang pembelajaran keterampilan menulis sastra sebenarnya lumayan bagus. Akan tetapi karena siswa masih mendapatkan kendala saat melaksanakan pembelajaran menulis sastra, terkadang mereka menjadi jadi malas.

4. Bagaimana selama ini Ibu mengajar pembelajaran menulis naskah drama? Apakah kendala yang dihadapi selama ini?

Dengan memberikan pemahaman materi tentang drama kemudian memberikan contoh naskah draama kepada siswa supaya siswa mengetahui bagaimana bentuk naskah drama tersebut.

Kendala yang dihadapi selama ini adalah minimnya pengetahuan siswa tentang naskah drama, baik dalam bentuk contoh naskah maupun bentuk pementasan drama. Jadi siswa kurang sekali dalam memahami tentang apa itu naskah dan pementasan drama.

5. Apakah Ibu pernah menggunakan media karikatur yng ada dalam surat kabar Kompas dalam mengajar menulis naskah drama?

Jika menggunakan media karikatur untuk menggali ide siswa, selama ini belum pernah. Akan tetapi pembelajaran menulis naskah drama saya berikan dengan ilustrasi cerita kemudian dikembangkan oleh siswa menjadi naskah oleh siswa,

6. Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan media karikatur dapat mengatasi kendala siswa dalam menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Menurut saya bisa membantu karena dengan media karikatur siswa akan dapat memahami dan menghayati unsur-unsur dalam drama walaupun dengan cara melihat dan menganalisis karikatur yang digunakan menjadi media. Menurut saya dengan strategi ini akan membantu mengatasi kendala siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Dokumentasi Foto Penelitian



Gambar 2. Guru menjelaskan tentang materi unsur-unsur naskah drama



Gambar 3. Salah satu siswa sedang mengembangkan kerangka berdasarkan media karikatur



Gambar 4. Guru sedang menjawab pertanyaan siswa berkaitan pembelajaran menulis naskah drama dengan media karikatur



Gambar 5. Salah satu siswa membacakan hasil naskah dramanya



Gambar 6. Guru menjelaskan tentang tahapan menulis drama dengan media karikatur



Gambar 7. Siswa berdiskusi didampingi guru



Gambar 8. Siswa menulis kerangka naskah drama



Gambar 2. Siswa yang sedang berpikir tentang naskah yang akan ditulisnya

Lampiran 14

Surat-surat perizinan

 PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213	
Yogyakarta, 26 November 2012	
Nomor : 070/9104/V/11/2012	Kepada Yth. Gubernur Prov. Jawa Tengah Cq. Bakesbanglinmas di - Tempat
Perihal : Ijin Penelitian	
Menunjuk Surat :	
Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY	
Nomor : 1394b/un34.12/pp/xii/2012	
Tanggal : 19 November 2012	
Perihal : Ijin Penelitian	
Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada	
Nama : MUHAMMAD IBRAHIM	
NIM / NIP : 08201244012	
Alamat : KARANGMALANG YK	
Judul : KARIKATUR DALAM SURAT KABAR KOMPAS SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA KELAS VIIIA SMPN 2 MERTOYUDAN	
Lokasi : SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH	
Waktu : Mulai Tanggal 26 November 2012 s/d 26 Februari 2013	
Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.	
Kemudian harap menjadi maklum	
A.n Sekretaris Daerah Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kepala Biro Administrasi Pembangunan	
 Hendar Susilowati NIP. 195801201990022 003	
Tembusan :	
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);	
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY	
3. Yang bersangkutan	



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 28 Nopember 2012

Nomor : 070 /810 / 14 / 2012
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Limas Provinsi Jateng.
Nomor : 070/2445/2012
Tanggal : 27 Nopember 2012
Tentang : Surat Rekomendasi survey / Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : MUHAMMAD IBRAHIM
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 - d. Penanggung Jawab : Dr. WIYATMI, M.Hum
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Nopember 2012 s/d Pebruari 2013.
 - g. Tujuan : Dengan Judul.

**" KARIKATUR DALAM SURAT KABAR KOMPAS SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA KELAS
VIII A SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Bina Ideologi dan Wasbang


SUGENG SUGIYARTO, S.Sos
Penata Tk. I
NIP. 19681120 199703 1 004

- Tembusan,
1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).
 2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Letnan Tukiya No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 28 Nopember 2012

Nomor : 070 / 385 / 59 / 2012
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **MUHAMMAD IBRAHIM**
Karangmalang, Yogyakarta

di
YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/ 810 /14/ 2012 tanggal 28 Nopember 2012 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Penelitian/ Riset/ Survey d
Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **MUHAMMAD IBRAHIM**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY Yogyakarta
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab : **Dr. WIYATMI, M.Hum**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SMPN 2 Mertoyudan
Waktu : Nopember 2012 s.d Februari 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" KARIKATUR DALAM SURAT KABAR KOMPAS SEBAGAI MEDIA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH
DRAMA PADA KELAS VII A SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Survey/ Penelitian agar Saudara Mengikuti ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

SULISTYO YUWONO, SH.
Pembina
NIP. 196607311994031009



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2445 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9104 / V / 11 / 2012. Tanggal 26 November 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : MUHAMMAD IBRAHIM.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Wiyatmi, M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Karikatur Dalam Surat Kabar Kompas Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Kelas VIII A SMPN 2 Mertoyudan.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
November 2012 s.d Februari 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 November 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
JAWA TENGAH



